



**ANALISIS KONTRASTIF MAKNA REDUPLIKASI  
BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA**

**Skripsi**

**oleh**

**Muwachidah Hilmi Fauziya**

**2302415028**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 23 Januari 2020

Pembimbing



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd

NIP. 197601292003122002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2020

Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**  
Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A  
NIP. 198505282010121006
2. **Sekretaris**  
Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D  
NIP. 197607012005011901
3. **Penguji I**  
Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed  
NIP. 197311262008011005
4. **Penguji II**  
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd  
NIP. 196608091993032001
5. **Penguji III/Pembimbing**  
Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd  
NIP.197601292003122002



**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**  
  
Rejeki Urip, M.Hum  
NIP. 196202211989012001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Januari 2020



Muwachidah Hilmi Fauziya

NIM. 2302415028

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto :**

- “Wahai orang yang beriman, bersabarlah Engkau dan kuatkanlah kesabaranmu” – Q.S. Al-Imran ayat 200 –
- “For success you don’t need a beautiful face & heroic body. All you need is hardwork”. – Rowan Atkinson
- “Don’t be afraid to make a mistake, But make sure you don’t make the same mistake twice” – Akio Morita –

### **Persembahan :**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang.
2. Kedua adik perempuanku Mahida Ilva dan Zahra Putri.
3. Sahabat dan rekan seperjuangan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Almamater tercinta.
5. Pembaca.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Kontastif Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidaklah semata-mata hasil dari jerih payah penulis sendiri, melainkan banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penelitian ini.
5. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
6. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed, dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Keluarga dan saudara tercinta yang senantiasa memberikan doa dan bantuan baik secara moril maupun materiil selama penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis, dan sebuah harapan tinggi bagi penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Semarang, 23 Januari 2020

Penulis

## ABSTRAK

Fauziya, Muwachidah Hilmi. 2020. *Analisis Kontrastif Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

### **Kata kunci : Analisis Kontrastif, Makna, Reduplikasi**

Reduplikasi merupakan salah satu proses pembentukan kata dari cabang ilmu linguistik morfologi. Proses pembentukan kata yang terjadi dalam reduplikasi adalah berupa pengulangan kata. Reduplikasi dalam bahasa Jepang disebut *Juufuku* (重複), sedangkan dalam bahasa Jawa disebut *tembung rangkep*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, dan mendeskripsikan perbedaan serta persamaan makna reduplikasi di dalam kedua bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang terdapat 6 makna reduplikasi, yaitu makna jamak, penekanan, pengulangan, keterkaitan tidak langsung, kemiripan salah satu unsur, dan berlawanan. Sedangkan dalam bahasa Jawa terdapat 10 makna reduplikasi, yaitu makna jamak, penekanan, pengulangan, penggambaran, ruang, saling, pengurangan, minimum, lampau, dan penanda kata sifat. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan data makna reduplikasi bahasa Jepang untuk makna kemiripan salah satu unsur, dan juga tidak ditemukan data makna reduplikasi bahasa Jawa untuk makna minimum, lampau dan pengurangan. Persamaan makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa terdapat pada makna jamak, penekanan, dan pengulangan. Sedangkan perbedaan makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa terdapat pada makna keterkaitan tidak langsung, dan berlawanan yang hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jepang. Makna saling, ruang, penanda kata sifat dan penggambaran yang hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jawa

## RANGKUMAN

Fauziya, Muwachidah Hilmi. 2019. *Analisis Kontrastif Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci : Analisis Kontrastif, Makna, Reduplikasi.**

### 1. Latar Belakang

Reduplikasi merupakan salah satu proses pembentukan kata dari cabang ilmu linguistik morfologi. Proses pembentukan kata yang terjadi dalam reduplikasi adalah berupa pengulangan kata. Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afik maupun tidak. Selain dalam bahasa Indonesia, reduplikasi atau kata ulang banyak terdapat pada bahasa-bahasa di dunia ini, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda, bahkan dalam bahasa Jepang, dan bahasa daerah seperti bahasa Jawa.

Reduplikasi dalam bahasa Jepang di sebut *Juufuku* (重複), sedangkan dalam bahasa Jawa disebut *tembung rangkep*. Penggunaan kata ulang atau reduplikasi tidak dapat dilepaskan dalam bahasa yang kita gunakan setiap hari, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sebagian besar orang berpikir bahwa kata yang bereduplikasi hanya sebatas kata yang menunjukkan makna jamak, Padahal masih banyak makna reduplikasi selain makna jamak. Berdasarkan sasaran masalah yang akan diteliti, penulis tertarik untuk meneliti tema skripsi dengan judul “ANALISIS KONTRASTIF MAKNA REDUPLIKASI BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA”.

## 2. Landasan Teori

### a. Analisis Kontrastif

Secara etimologi, kata kontrastif berasal dari kata *contrastive* yaitu kata keadaan yang diturunkan dari kata kerja *to contrus* yang artinya berbeda atau bertentangan. Menurut istilah analisis kontrastif ialah aktivitas yang berusaha mengontraskan kedua sistem bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) yang sedang dipelajari untuk dapat menemukan persamaan dan perbedaannya. Jadi analisis kontrastif merupakan komparatif sistem-sistem linguistik dua bahasa yang dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan atau kendala belajar bahasa bagi pembelajar bahasa asing.

### b. Morfologi

Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukan kata (Sutedi, 2011:43). Ramlan (dalam Tarigan, 1985:4) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Sedangkan menurut Crystal (dalam Ba'dulu dkk, 2005:1) morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem.

### c. Reduplikasi Bahasa Jepang

Reduplikasi dalam bahasa Jepang disebut *Juufuku* (重複) . Akimoto (1999:91) menjelaskan bahwa reduplikasi bahasa Jepang dibagi menjadi 4 kategori, yakni berdasarkan (1) nomina, (2) adverbial, (3) verba, dan (4) adjektiva.

### d. Reduplikasi bahasa Jawa

Reduplikasi dalam bahasa Jawa disebut *tembung rangkep* (Sasangka, 2001:90). Menurut Poedjosoedarmo, dkk (1979:209-213), reduplikasi

bahasa Jawa terdiri dari 5 bentuk, yakni: (1) *dwipurwa*, (2) *dwilingga*, (3) *dwilingga salin swara*, (4) perulangan berimbuhan, dan (5) *dwiwasana*.

e. Makna Reduplikasi

Kata yang sudah mengalami proses reduplikasi, akan mengalami perubahan makna. Crystal (dalam Oosato, 2013:3) membagi makna reduplikasi menjadi 10 jenis makna yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyatakan jamak
- 2) Menyatakan pengulangan tindakan oleh orang lain/ saling
- 3) Menyatakan penekanan
- 4) Menyatakan penggambaran yang tersebar
- 5) Menyatakan ruang
- 6) Menyatakan kontinuitas atau berkelanjutan
- 7) Menyatakan pengurangan atau agak
- 8) Menyatakan minimum
- 9) Menyatakan lampau
- 10) Menyatakan penanda kata sifat

Sedangkan dalam bahasa Jepang, makna reduplikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menyatakan jamak yaitu makna yang menyatakan sesuatu yang banyak atau lebih dari satu buah.
- 2) Menyatakan penekanan yaitu makna yang menunjukkan adanya penekanan lebih atau untuk menegaskan dan menonjolkan makna kata.
- 3) Menyatakan pengulangan/kontinuitas yaitu makna yang menunjukkan sesuatu yang berulang dan terus-menerus.
- 4) Menyatakan keterkaitan tidak langsung dengan kata dasarnya.
- 5) Menyatakan kemiripan dengan salah satu unsur, yaitu makna reduplikasi yang mirip dengan makna pada salah satu unsur kata dasarnya.
- 6) Menyatakan saling berlawanan, yaitu makna reduplikasi yang saling bertentangan yang ditunjukkan oleh kata dasarnya.

f. Semantik

Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* (意味論). Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2011:127). Dalam dunia bahasa, semantik merupakan sesuatu yang sangatlah penting sebab saat mempelajari bahasa semua akan kembali pada makna.

### 3. Metodologi Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dikarenakan penulis ingin mendeskripsikan perbedaan dan persamaan antara makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Pendekatan yang penulis gunakan adalah analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah kajian sistematis terhadap pasangan bahasa untuk menggali perbedaan dan persamaan di antara keduanya

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

c. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data bahasa Jepang dan sumber data bahasa Jawa. Sumber data bahasa Jepang diambil dari koran online Asahi Shimbun. Sedangkan sumber data bahasa Jawa diambil dari majalah Panjebar Semangat.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat.

#### 4. Hasil Penelitian

##### a. Makna Reduplikasi Bahasa Jepang

Dari hasil penelitian, penulis menemukan 20 data makna reduplikasi bahasa Jepang, yang terdiri dari 8 data makna jamak (花々, 人々, 木々, 神々, 村々, 様々, 面々, 店々), 3 data makna penekanan (前々, 昔々, 楽々), 3 data makna keterkaitan tidak langsung (代々, 時々, 赤々), 4 data makna kontinuitas (刻々, 日々, 次々, 着々), dan 2 data makna berlawanan (堂々, それぞれ).

##### b. Makna Reduplikasi Bahasa Jawa

Dari hasil penelitian, penulis menemukan 20 data makna reduplikasi bahasa Jawa, yang terdiri dari 5 data makna jamak (*Uwuh-uwuh, Laré-laré, Pèpinginané, Candhi-candhi, Dèdongéngan*), 2 data makna saling (*Gènti-gèntén, Sèrang-sinèrang*), 4 data makna penekanan (*Luwih-luwih, Agé-agé, Jaya-jayané, Kéh-kéhané*), 3 data makna ruang (*Sasuwéné, Samangsa-mangsa, Kawiwitan*), 3 makna kontinuitas (*Mrana-mréné, Kukur-kukur, Kèjèt-kèjèt*), 2 makna penanda kata sifat (*Apus-apus, Gèndhulak-gèndhulik*), dan 1 data makna penggambaran (*Sèpur-sèpuran*).

#### 5. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas, didapatkan 5 dari 6 makna reduplikasi bahasa Jepang yaitu, makna Jamak, makna Penekanan, makna Kontinuitas, makna Keterkaitan Tidak Langsung, dan makna Berlawanan. Sedangkan penulis tidak menemukan data dengan makna Kemiripan Salah Satu Unsur. Sedangkan untuk data makna reduplikasi bahasa Jawa, penulis menemukan 7 dari 10 makna reduplikasi diantaranya, makna Jamak, makna Penekanan, makna Saling, makna Kontinuitas, makna Ruang, makna Penanda Kata Sifat, dan makna Penggambaran. Namun, penulis tidak menemukan data untuk makna yang lain seperti, makna Minimum, makna Lampau, dan makna Agak.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat persamaan antara makna reduplikasi bahasa Jepang dan makna reduplikasi bahasa Jawa, persamaan tersebut terdapat pada makna Jamak, makna Penekanan, dan makna Kontinuitas. Sedangkan makna Keterkaitan Tidak Langsung dan makna Berlawanan hanya ditemukan dalam data makna reduplikasi bahasa Jepang, begitu juga makna Saling, makna Ruang, makna Penanda Kata Sifat dan makna Penggambaran hanya ditemukan dalam data makna reduplikasi bahasa Jawa.

# まとめ

## 日本語とジャワ語の重複の意味の対比分析

Muwachidah Hilmi Fauziya

キーワード：対比分析、意味、重複。

### 1. 背景

重複とは、形態言語学の分野からの単語形成のプロセスです。重複で発生する単語形成のプロセスは、単語の繰り返しの形式です。繰り返しまたは重複のプロセスは、音素のバリエーションの有無にかかわらず、アフィックと組み合わせたかどうかにかかわらず、全体または一部の文法単位の繰り返しです。インドネシア語に加えて、この世界の多くの言語、英語、アラビア語、オランダ語、日本語でも、およびジャワ語などの地域の言語で重複または再単語が見つかります。

日本語での重複は *juufuku* (重複) と呼ばれますが、ジャワ語では *tembung rangkep* と呼ばれます。繰り返し使用する言葉や重複を、書面でも口頭でも、毎日使用している言語でリリースすることはできません。ほとんどの人は、複数の意味に加えて多くの重複する意味がありますが、重複する単語は複数の意味を示す単語にのみ限定されると考えています。

### 2. 基礎的な理論

#### a. 対比分析

語源的には、対照的という言葉は対照という言葉に由来する。対照的という言葉は「*to contrus*」という動詞から由来する状態語であり、異なるまたは反対することを意味する。用語によれば、

対比分析というのは 2 つの原言語システム (B1) と、類似点と相違点を見つけることができるように研究されているターゲット言語 (B2) とを対比しようとする活動である。したがって、対比分析は、外国語学習者の言語学習の難しさや制約を予測または予測する際の基礎として使用できる比較二言語システムである。

#### b. 形態学

形態学は、単語と単語形成のプロセスを議論する言語学の分野である (Sutedi, 2011 : 43) 。Ramlan (Tarigan, 1985 : 4) は、形態は言葉の複雑さや、言葉の形の変化が言葉のグループや意味に与える影響を議論する言語学であると述べて、あるいは、形態学は、語形の起源と語形変化の機能、機能文法と意味的機能の両方を研究していると言える。一方、Crystal (Ba'dulu et al, 2005 : 1) によれば、形態学は、主に形態素の使用を通じて、単語の構造または形式を調べる言語の分野である。

#### c. 日本語の重複

秋元 (1999 : 91) は、日本語の重複は、(1) 名詞、(2) 副詞、(3) 動詞、(4) 形容詞に基づいて 4 つのカテゴリーに分けられると述べている

#### d. ジャワ語の重複

ジャワ語での重複は *Tembung Rangkep* と呼ばれる (Sasangka, 2001 : 90) 。Poedjosoedarmo, dkk (1979:209-213)によるとジャワ語の重複は, (1) *dwipurwa*, (2) *dwilingga*, (3) *dwilingga salin swara*, 4) 連続した繰り返し、(5) *dwiwasana* という 5 つの形式で構成される。

#### e. 重複の意味

重複のプロセスを経た単語は、意味の変化を得る。Crystal（大里、2013年：3）では、次のように、重複の意味を10種類の意味に分けている：

- 1) 複数状態を述べる
- 2) 他人による行動の繰り返し/互いの状態を述べる
- 3) 強調を表現する
- 4) 散らばった描写を述べる
- 5) スペースを述べる
- 6) 状態の連続性または連続性
- 7) 削減またはいくぶんを述べる
- 8) 最低値を述べる
- 9) 過去を述べる
- 10) 形容詞の指標を述べる

一方、日本語では、重複の意味は次のとおり：

- 1) 複数と述べることは、多くまたは複数の物である何かを述べる意味である。
- 2) 強調を表現するとは言葉をより強調表す意味で、言葉の意味をより目立ち、確信すること。
- 3) 繰り返し/連続性を述べるとは、繰り返され継続中の何かを示す意味であり。
- 4) 基本的言葉と間接的な関係を表現する。
- 5) 要素の1つに対する類似性、つまり、基本的な単語要素の1つの意味に類似する重複の意味を表現する。
- 6) 反対を表す、つまり基本言葉で示される反対した重複の意味を表現する。

#### f. 意味論

意味論というのは意味を研究する言語学の分野です（Sutedi、2011：127）。言語の世界では、言語を学習するとすべてが意味に戻るため、意味論は非常に重要である。

### 3. 研究方法

#### a. 研究方法

本研究では、対比分析アプローチを用いた記述的定性的方法を使用している。定性的記述方法を選ぶ理由は、日本語の重複とジャワ語の意味の違いと類似点を記述したいためである。使用するアプローチは、対比分析である。対比分析は、言語ペアの体系的な研究であり、2つの間の相違点と類似点を調査するアプローチである。

#### b. 研究対象

本研究の対象は日本語とジャワ語の重複の意味である。

#### c. データソース

本研究のデータソースは、日本語データソースとジャワ語データソースで構成されている。日本のデータソースは、オンライン新聞朝日新聞から取られている。一方、ジャワのデータソースは「Panjebar Semangat」誌から引用されている。

#### d. データ収集方法

本研究でで使したデータ収集方法は、メモ取りを使用したリスニング方法である。

### 4. 研究結果

#### a. 日本語の重複の意味

この研究の結果から、著者は日本語の重複を意味する 20 のデータを見つけた。それは次の通りである：8つの複数意味データ（花々、人々、木々、神々、村々、様々、面々、店々）、3つの強調意味のデータ（前々、昔々、楽々）、3つの間接接続意味の

データ（代々、時々、赤々）、4つの連続性意味のデータ（刻々、日々、次々、着々）、及び2つの反対意味のデータ（堂々、それぞれ）である。

b. ジャワの重複の意味

本研究の結果から、ジャワ語の重複を意味する20のデータを見つけた。それは、5つの複数意味データ（*Uwuh-uwuh*、*Laré-laré*、*Pèpinginané*、*Candhi-candhi*、*Dèdongéngan*）、2つの相互意味のデータ（*Gènti-gèntén*、*Sèrang-sinèrang*）、4つの強調意味に関するデータ（*Luwih-luwih*、*Agé-agé*、*Jaya-jayané*、*Kéh-kéhané*）、3つの空間意味に関するデータ（*Sasuwéné*、*Samangsa-mangsa*、*Kawiwitan*）、3つの連続性意味のデータ（*Mrana-mréné*、*Kukur-kukur*、*Kèjèt-kèjèt*）、2つの形容詞意味のデータ（*Apus-apus*、*Gèndhulak-gèndhulik*）、および1つの描写意味のデータ（*Sèpur-sèpuran*）である。

## 5. 結論

上記の研究の結果から、6つの日本語の重複の意味の5つ、すなわち、複数の意味、強調の意味、連続性の意味、間接接続の意味、および反対の意味を得た。一方、1つの要素の類似性意味を持つデータは見つけないかった。そして、ジャワの重複の意味データに対して、10の重複の意味の中から、複数の意味、強調の意味、相互の意味、連続の意味、空間の意味、形容詞のマーカの意味、描写の意味のうち7つを見つけました。しかし、削減またはいくぶんの意味、最低値の意味、及び過去の意味は見つけないかった。

分析されたデータに基づいて、日本語の重複の意味とジャワの重複の意味の間には類似性があり、それは方程式は複数の意味、強調の意味、および連続の意味にある。一方、間接関係と反対の意味は、日本語の重複を意味するデータにのみ見つけた。また、相互の意

味、空間の意味、形容詞マーカの意味、描写の意味は、ジャワ語の重複のデータのみに見つけた。

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
RANGKUMAN .....	ix
まとめ.....	xv
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR BAGAN .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Batasan Masalah.....	3
1.6. Sistematika Penulisan.....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	5
2.2. Landasan Teori.....	9
2.2.1. Analisis Kontrastif .....	9
2.2.2. Morfologi .....	10
2.2.3. Reduplikasi .....	11
2.2.3.1. Reduplikasi Bahasa Jepang .....	11
2.2.3.2. Reduplikasi Bahasa Jawa.....	13
2.2.4. Makna Reduplikasi .....	15
2.2.5. Semantik .....	17
2.3. Kerangka Berpikir .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Metode Penelitian.....	20
3.2. Objek Penelitian .....	20
3.3. Hipotesis.....	21
3.4. Sumber Data.....	21

3.5. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.6. Metode Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1. Temuan .....	25
4.1.1. Reduplikasi Bahasa Jepang.....	25
4.1.2. Reduplikasi Bahasa Jawa.....	36
4.2. Pembahasan .....	45
4.2.1. Persamaan Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa .....	41
4.2.2. Perbedaan Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kartu Data Bahasa Jepang .....	22
--	----

Tabel 3.2 Kartu Data Bahasa Jawa .....	22
--	----

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	19
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Bahasa Jepang .....	55
-------------------------------------	----

Lampiran 2 Data Bahasa Jawa ..... 56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Reduplikasi merupakan salah satu proses pembentukan kata dari cabang ilmu linguistik morfologi. Proses pembentukan kata yang terjadi dalam reduplikasi adalah berupa pengulangan kata. Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afik maupun tidak. Hasil dari pengulangan ini disebut kata ulang, sedangkan satuan gramatikal yang diulang merupakan bentuk dasar.

Selain dalam bahasa Indonesia, reduplikasi atau kata ulang banyak terdapat pada bahasa-bahasa di dunia ini, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda, bahkan dalam bahasa Jepang, dan bahasa daerah seperti bahasa Jawa. Contoh reduplikasi dalam bahasa Indonesia misalnya rumah-rumah, dalam bahasa Inggris contohnya *goody-goody* (dengan baik sekali), dalam bahasa Arab contohnya *rotib-rotibiyyu* رَتِيب، رُوْتِيبِي (berulang-ulang), contoh dalam bahasa Belanda misalnya *kris-kras* (berselang-seling), dalam bahasa Jepang contohnya *hitobito* 人々 (orang-orang), dan contoh reduplikasi dalam bahasa Jawa adalah *bocah-bocah* (anak-anak).

Reduplikasi dalam bahasa Jepang di sebut *Juufuku* (重複), sedangkan dalam bahasa Jawa disebut *tembung rangkep*. Penggunaan kata ulang atau reduplikasi tidak dapat dilepaskan dalam bahasa yang kita gunakan setiap hari, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Oleh sebab itu, reduplikasi sering kita jumpai dalam percakapan sehari-hari, reduplikasi juga bisa ditemui dalam pembelajaran di dalam kelas bahasa, bagi para penggemar manga, dan anime mungkin juga pernah menemukan kata reduplikasi didalamnya.

Sebagian besar orang berpikir bahwa kata yang berduplikasi hanya sebatas kata yang menunjukkan makna jamak, contohnya dalam bahasa Jepang *hitobito* 人々 (orang-orang), dan dalam bahasa Jawa *bocah-bocah* (anak-anak). Padahal masih banyak makna reduplikasi selain makna jamak contohnya dalam bahasa Jepang *hiro-biro* 広々 (sangat luas) yang menunjukkan makna penekanan, dan dalam bahasa Jawa *omah-omahan* (rumah-rumahan) yang menunjukkan makna penggambaran.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui lebih dalam apa saja makna reduplikasi dalam bahasa Jepang dan makna reduplikasi bahasa Jawa, juga untuk mengetahui apa persamaan dan perbedaan makna reduplikasi antara kedua bahasa tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tema skripsi dengan judul “ANALISIS KONTRASTIF MAKNA REDUPLIKASI BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA” .

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa saja makna reduplikasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa ?
- b. Apa perbedaan dan persamaan makna reduplikasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan makna reduplikasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
- b. Untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan makna reduplikasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perbedaan dan persamaan makna reduplikasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang tentang reduplikasi, dapat dipraktikkan untuk pengantar atau pengayaan dalam mempelajari bentuk-bentuk reduplikasi serta perbandingan makna reduplikasi khususnya reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa

#### **1.5. Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada kajian morfologi yang berkaitan dengan pembentukan kata dan semantik yang berkaitan dengan makna. Penulis terfokus pada salah satu cabang morfologi yaitu reduplikasi yang dalam bahasa Jepang ditandai dengan tanda 々. Penulis menganalisis dan membandingkan makna reduplikasi dua bahasa, yakni bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada sistematika penulisan Unnes. Penulisan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari, abstrak, prakata, daftar isi, serta daftar lampiran.

Bagian pokok terdiri dari 5 bab. Berikut rincian dari masing-masing bab :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian, diantaranya kajian pustaka, teori analisis kontrastif, morfologi, reduplikasi, semantik, dan kerangka berpikir.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya metode penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan memaparkan pembahasan dan analisa penelitian reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa dari segi makna.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya pada bagian saran penulis akan memberikan saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis kontrastif.

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran tersebut antara lain berisi keterangan - keterangan yang dipandang penting untuk penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Kurniawati (2014) dengan judul “Reduplikasi Nomina dalam Bahasa Indonesia : Kajian Sintaksis dan Semantik”. Hasil dari penelitian tersebut adalah reduplikasi nomina dalam bahasa Indonesia mendeskripsikan fungsi dan keserasian reduplikasi nomina. Fungsi reduplikasi nomina ditemukan dalam tataran frasa dan tataran klausa. Dalam tataran frasa dapat berkedudukan sebagai inti dan pewatas. Sementara itu, fungsi reduplikasi nomina dalam tataran klausa berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Perilaku reduplikasi nomina tidak dapat mempengaruhi konstituen yang berada di sebelah kiri dan kanannya. Data reduplikasi nomina dalam penelitian tersebut bermakna keanekaan, kekolektifan sejenis, kekolektifan berbagai jenis, kemiripan rupa, dan kemiripan cara.

Tujuan dari penelitian Kurniawati adalah untuk mendeskripsikan fungsi dan keserasian reduplikasi nomina dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode melalui penelitian kepustakaan yang ditunjang dengan teknik pengumpulan data dan analisis data. Penelitian yang dilakukan Kurniawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai reduplikasi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, penelitian Kurniawati menggunakan objek nomina bahasa Indonesia, sedangkan penulis menggunakan objek makna dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Mardiana (2012) dengan judul “Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa”. Tujuan dari penelitian Mardiana adalah untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, untuk mendeskripsikan proses reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, dan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dalam reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Metode yang digunakan adalah metode analisis kontrastif, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan proses reduplikasi dari bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan bentuk dan proses reduplikasi bahasa Jepang ada 2 macam, *gokan no juufuku* dan *gokan no juufuku to setsuji*. Sedangkan dalam bahasa Jawa terdapat 4 macam, yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi bervariasi bunyi, reduplikasi parsial, dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi. Persamaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa terdapat pada *gokan no juufuku* dengan reduplikasi penuh. Perbedaannya terdapat perubahan pada reduplikasinya, jika dalam bahasa Jepang perubahan terdapat pada bentuk *gokan no juufuku* sedangkan dalam bahasa Jawa terdapat pada reduplikasi parsial, reduplikasi bervariasi bunyi, dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi.

Penelitian yang dilakukan Mardiana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya penulis meneliti tentang kontrastif makna dan penelitian Mardiana mengenai kontrastif pada proses reduplikasi.

Rahardian (2017) dengan judul “Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar”. Tujuan penelitian Rahardian adalah untuk mengupas perbedaan kaidah reduplikasi antara dua bahasa dari rumpun yang sama ini (Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar). Metode yang digunakan adalah metode simak dan catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan kaidah penambahan *junction* pada reduplikasi *dwilingga* bersufiks dalam bahasa Jawa dan bahasa Banjar yang mengakibatkan

perbedaan arah penduplikasian. Perbedaan juga tampak pada kaidah penambahan *junction* pada reduplikasi *dwilingga* bersimulfiks dalam bahasa Jawa dan bahasa Banjar, tetapi penambahan itu tidak mengakibatkan perbedaan arah penduplikasian. Perbedaan juga tampak pada tahap reduplikasi kata bersimulfiks dan *dwipurwa* dalam bahasa Jawa dan bahasa Banjar. Arah duplikasi bahasa Jawa adalah ke kanan, sedangkan dalam bahasa Banjar arah duplikasinya ke kiri. Selanjutnya, dalam bahasa Jawa reduplikasi ini terdiri atas enam tahap, dalam bahasa Banjar ada empat tahap. Penambahan *junction* dalam bahasa Jawa terjadi setelah adanya proses afiksasi, sedangkan dalam bahasa Banjar penambahan *junction* terjadi sebelum proses afiksasi. Tahapan reduplikasi *dwipurwa* dalam bahasa Jawa ada empat tahap, sedangkan tahapan reduplikasi *dwipurwa* dalam bahasa Banjar ada tiga tahap. Dalam hal ini ada proses perubahan bunyi pada bahasa Jawa, sedangkan dalam bahasa Banjar tidak.

Penelitian yang dilakukan Rahardian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai analisis kontrastif reduplikasi. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang dikonstrastifkan, Rahardian mengkonstrastifkan bahasa Jawa dan Banjar sedangkan penulis mengkonstrastifkan bahasa Jepang dan Jawa.

Kartika (2016) dengan judul “Analisis Kontrastif pada Fungsi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”. Tujuan dari penelitian Kartika adalah untuk melihat bagaimana fungsi bahasa dalam bahasa Jepang dipergunakan sebagai alat komunikasi, sehingga pengguna bahasanya memiliki ungkapan-ungkapan yang dapat dipelajari dan kemudian dipergunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah metode analisis kontrastif untuk memperoleh persamaan sekaligus perbedaan yang membentang dalam sebuah rangkaian kesatuan ketika ujaran dalam bahasa Jepang dibandingkan dengan ujaran dalam bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam buku *Marugoto* jilid *katsudou* A1 bagi para

pengajar, terdapat sejumlah poin yang harus lebih diperhatikan dalam mengajarkan ungkapan, terutama pada ungkapan dalam kategori *contrast relation* dan *zero relation*. Pada kategori *contrast relation* ungkapan dari kedua bahasa memiliki perbedaan yang cukup mencolok, data ungkapan kategori tersebut terdapat pada fungsi bahasa 1) salam perpisahan, 2) berterima kasih, 3) perkenalan, 4) mengungkapkan ajakan/undangan serta menanggapi ajakan/undangan, 5) menawarkan, 6) bertamu, dan 7) memberi selamat. Pada kategori *zero relation*, ungkapan yang masuk dalam kategori ini terdapat 2 data, yaitu ungkapan yang digunakan ‘ketika makan’. Dalam bahasa Jepang, ungkapan “*itadakimasu*” (いただきます; diucapkan sebelum makan) dan “*gochisoosama*” (ごちそうさま; diucapkan setelah makan) tidak memiliki ungkapan pembandingan dalam bahasa Indonesia.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai analisis kontrastif. Sedangkan perbedaan terdapat pada pembahasan utama, penulis membahas reduplikasi makna dan penelitian Kartika membahas fungsi ungkapan.

Ignacio (2010) dengan judul “A Contrastive Analysis of The Use of Modal Verbs in Expression of Epistemic Stance in Business Management”. Tujuan dari penelitian Ignacio adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk kata kerja yang digunakan oleh penutur bahasa Inggris asli dan penutur bahasa Inggris dari Spanyol dalam penulisan artikel berbahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah metode analisis kontrastif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan bentuk kata kerja dalam penulisan artikel berbahasa Inggris. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya perbedaan jelas antara penggunaan bentuk kata kerja oleh penulis Inggris asli dan penggunaan bentuk kata kerja oleh penulis Spanyol tidak asli dalam lingkup bisnis. Penulis Spanyol menunjukkan pembatasan perlakuan menyimpang dan dorongan. Oleh karena itu, mereka mempunyai kesulitan dengan pembentukan arti yang tepat ketika menulis dalam bahasa

Inggris. Sebagai contoh ketika penulis Spanyol menggunakan bentuk kata kerja “can” diganti dengan “may” untuk mengungkapkan peluang. Penggunaan bentuk menyimpang oleh para akademisi Spanyol dalam penulisan artikel berbahasa Inggris ditetapkan oleh perjanjian penulisan dari budaya mereka.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai analisis kontrastif. Sedangkan perbedaan terdapat pada pembahasan topik, penulis membahas reduplikasi makna sedangkan penelitian Ignacio membahas penggunaan bentuk kata kerja dalam penulisan artikel bahasa Inggris.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Analisis Kontrastif**

Secara etimologi, kata kontrastif berasal dari kata *contrastive* yaitu kata keadaan yang diturunkan dari kata kerja *to contrus* yang artinya berbeda atau bertentangan. Sedangkan menurut istilah terdapat beberapa pendapat menurut para ahli :

a) Menurut Tarigan (2009:5)

Analisis kontrastif berupa prosedur kerja, aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan di antara ke dua bahasa. Perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh siswa di sekolah, terlebih dalam belajar (B2).

b) Menurut Parera (2010:108)

Analisis kontrastif adalah suatu kegiatan yang membandingkan antara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya.

c) Menurut Pateda (1994:48)

Analisis kontrastif adalah membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan bahasa itu, baik pada tingkat fonologis, morfologis, maupun sintaksis yang dilakukan pada periode tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif ialah aktivitas yang berusaha mengontraskan kedua sistem bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) yang sedang dipelajari untuk dapat menemukan persamaan dan perbedaannya. Jadi analisis kontrastif merupakan komparatif sistem-sistem linguistik dua bahasa yang dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan atau kendala belajar bahasa bagi pembelajar bahasa asing.

Analisis kontrastif sering disamakan dengan istilah linguistik kontrastif. Linguistik kontrastif adalah satu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa tersebut bisa dilihat (Lado dalam Pranowo, 1996: 42).

### **2.2.2. Morfologi**

Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukan kata (Sutedi, 2011:43). Pendapat tersebut diperkuat oleh Ramlan (dalam Tarigan, 1985:4) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Sedangkan menurut Crystal (dalam Ba'dulu dkk, 2005:1) morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem.

Morfologi dalam bahasa Jepang adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari perubahan bentuk kata dan struktur kata yang terlihat dalam konjugasi dan bunyi (Shogakukan, 1995). Objek kajian morfologi atau dalam bahasa Jepang 形態論 (*keitairon*) adalah kata (語/*go* atau 単語/*tango*) dan morfem 形態素(*keitaiso*). Beberapa istilah yang berhubungan dengan morfologi bahasa Jepang, yaitu morfem bebas 自由形態素 (*jiyuu keitaiso*), morfem terikat 拘束形態素(*kousoku keitaiso*), alomorf 異形態 (*ikeitai*), pembentukan kata 語形成 (*gokeisei*), imbuhan 接辞(*setsuji*) dan sebagainya (Sutedi, 2011:43).

Seperti yang terdapat pada beberapa bahasa lain, bahasa Jawa juga memiliki morfem bebas dan morfem terikat. Kata-kata dalam bahasa Jawa dapat berbentuk morfem bebas dan dapat dibentuk dengan mengalami pengimbuhan (afiksasi). Di samping itu terdapat pula proses-proses morfologi seperti pengulangan (reduplikasi), pengubahan bunyi, baik perubahan bunyi vokal (*vowel change*) maupun perubahan bunyi konsonan (*consonant change*), pemajemukan (*compounding*), dan penyingkatan secara *akronim*.

### 2.2.3. Reduplikasi

#### 2.2.3.1. Reduplikasi bahasa Jepang

Reduplikasi dalam bahasa Jepang di sebut *Juufuku* (重複) . Akimoto (1999:91) menjelaskan bahwa reduplikasi bahasa Jepang di bagi menjadi 4 kategori, yakni berdasarkan (1) nomina, (2) adverbial, (3) verba, dan (4) adjektiva.

Penggunaan reduplikasi dalam bahasa Jepang berdasarkan kelas kata / kategori, dapat dilihat pada data di bawah ini.

##### 1. Reduplikasi berdasarkan *meishi* atau nomina.

- |    |             |   |             |   |                 |
|----|-------------|---|-------------|---|-----------------|
| a. | 山           | + | 山           | → | 山やま             |
|    | <i>yama</i> |   | <i>yama</i> |   | <i>yamayama</i> |
|    | ‘gunung’    |   | ‘gunung’    |   | ‘gunung-gunung’ |

- b. 人 + 人 →人びと  
*hito hito hitobito*  
 ‘orang’ ‘orang’ ‘orang-orang’

2. Reduplikasi berdasarkan *fukushi* atau adverbialia.

- a. 時 + 時 →時々  
*toki toki tokidoki*  
 ‘waktu’ ‘waktu’ ‘kadang-kadang’

- b. 常 + 常 →常々  
*tsune tsune tsunezune*  
 ‘kebiasaan’ ‘kebiasaan’ ‘selalu’

3. Reduplikasi berdasarkan *doushi* atau verba.

- a. 走り + 走り →走り走り  
*hashiri hashiri hashirihashiri*  
 ‘berlari’ ‘berlari’ ‘berlari-lari’

- b. 返す + 返す →返す返す  
*kaesu kaesu kaesugaesu*  
 ‘mengembalikan’ ‘mengembalikan’ ‘berkali-kali’

4. Reduplikasi berdasarkan *keiyoushi* atau adjektiva.

- a. 広い + 広い →広々  
*hiroi hiroi hirobiro*  
 ‘luas’ ‘luas’ ‘sangat luas’

- b. 高い + 高い →高々  
*takai takai takadaka*  
 ‘tinggi’ ‘tinggi’ ‘sangat tinggi’

Berbeda dengan Akimoto, Koizumi (1993:109) membagi reduplikasi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1. *Gokan no juufuku*

Pada reduplikasi jenis ini pengulangan terjadi dari bentuk dasarnya, seperti contoh berikut ini.

- ひと + ひと →人々

- hito hito hitobito*  
 ‘orang’ ‘orang’ ‘orang-orang’  
 - やま + やま → 山々  
*yama yama yamayama*  
 ‘gunung’ ‘gunung’ ‘gunung-gunung’  
 - 神 + 神 → 神々  
*kami kami kamigami*  
 ‘dewa’ ‘dewa’ ‘dewa-dewa’

## 2. *Gokan juufuku to setsuji*

Pada reduplikasi jenis ini, pengulangan mengalami proses afiksasi. Proses afiksasi yang terjadi yaitu penambahan sufiks /-*shii*/ setelah proses pengulangan. Contohnya sebagai berikut.

- 若い + 若い + しい → 若々しい  
*wakai wakai wakawakashii*  
 ‘muda’ ‘muda’ ‘muda belia’  
 - 水 + 水 + しい → 水々しい  
*mizu mizu mizumizushii*  
 ‘air’ ‘air’ ‘segar’

### 2.2.3.2. Reduplikasi bahasa Jawa

Reduplikasi dalam bahasa Jawa di sebut *tembung rangkep* (Sasangka, 2001:90). Menurut Poedjosoedarmo, dkk (1979:209-213), reduplikasi bahasa Jawa terdiri dari 5 bentuk, yakni: (1)*dwipurwa*, (2)*dwilingga*, (3)*dwilingga salin swara*, (4)perulangan berimbuhan, dan (5)*dwiwasana*.

Reduplikasi dalam bahasa Jawa ditandai dengan perubahan fonem terutama fonem vokal. Di bawah ini beberapa data dalam bahasa Jawa yang mengalami reduplikasi dengan perubahan fonem vokal, sebagai berikut.

1. *Dwipurwa* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku pertama dari bentuk dasarnya.

- a. *rèsik → rèrèsik*

- ‘bersih’ ‘bersih-bersih’
- b. *tuku* → *tètuku*  
 ‘beli’ ‘membeli’
2. *Dwilingga* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh kata dasar tanpa mengalami perubahan.
- a. *bocah* → *bocah-bocah*  
 ‘anak’ ‘anak-anak’
- b. *cèluk* → *cèluk-cèluk*  
 ‘panggilan’ ‘memanggil-manggil’
3. *Dwilingga salin swara* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh kata dasar dengan mengalami perubahan pada salah satu atau seluruh vokal dari kata dasar tersebut.
- a. *bèngok* → *bèngak-bèngok*  
 ‘teriak’ ‘teriak-teriak’
- b. *mlaku* → *mloka-mlaku*  
 ‘jalan’ ‘terus berjalan’
4. Perulangan berimbuhan atau proses perulangan yang disertai dengan prefiks, infiks, sufiks, maupun konfiks.
- a. *dolan* → *dolan-dinolan*  
 ‘main’ ‘saling bermain’
- b. *jiwit* → *dijiwat-jiwit*  
 ‘cubit’ ‘dicubit-cubit’
- c. *jaran* → *jaran-jaranan*  
 ‘kuda’ ‘kuda-kudaan’
- d. *impén* → *kaimpén-impénan*  
 ‘mimpi’ ‘bermimpi hal yang sama secara berulang’
5. *Dwiwasana* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku akhir pada kata dasarnya.
- a. *Jègés* → *jègégés*  
 ‘tertawa’ ‘terus tertawa’
- b. *cèngés* → *cèngéngés*

‘tersenyum’ ‘menyeringai/ terus tersenyum

#### 2.2.4. Makna Reduplikasi

Kata yang sudah mengalami proses reduplikasi, akan mengalami perubahan makna. Crystal (dalam Oosato, 2013:3) membagi makna reduplikasi menjadi 10 jenis makna yaitu sebagai berikut.

1. Menyatakan jamak
2. Menyatakan pengulangan tindakan oleh orang lain/ saling
3. Menyatakan penekanan
4. Menyatakan penggambaran yang tersebar
5. Menyatakan ruang
6. Menyatakan kontinuitas atau berkelanjutan
7. Menyatakan pengurangan atau agak
8. Menyatakan minimum
9. Menyatakan lampau
10. Menyatakan penanda kata sifat

Sementara itu dalam bahasa Jepang, Ishikawa (2017:7) menyatakan bahwa makna reduplikasi dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Jamak

Makna jamak pada reduplikasi menyatakan makna yang menunjukkan lebih dari satu buah . Contoh : *hitobito* (人々) (orang-orang).

##### 2. Pengulangan

Makna pengulangan pada reduplikasi menyatakan pengulangan, kebiasaan, kontinuitas dan frekuensi terjadinya sesuatu. Contoh : *tabitabi* (度々) (sering kali).

### 3. Penekanan

Makna penekanan pada reduplikasi menyatakan adanya penekanan derajat suatu kata untuk mempertegas ataupun menonjolkan makna kata. Contoh : *chikajika* (近々) (segera).

Sunarni dan Johana (2010:42-45) menyatakan bahwa reduplikasi dalam bahasa Jepang memiliki 8 makna yaitu sebagai berikut.

1. Reduplikasi nomina menunjukkan jamak
2. Reduplikasi dengan struktur mengulang verba bermakna melakukan dua aktivitas di dalam satu waktu yang bersamaan atau sama dengan bentuk *-nagara* (sambil) dan *-shitsutsu* (terus-menerus).
3. Reduplikasi pangkal adjektiva menyatakan makna memperkuat kata yang diulang.
4. Reduplikasi adverbial memberi makna memperkuat kata yang diulang.
5. Reduplikasi interjeksi memberi makna memperkuat kata yang diulang.
6. Reduplikasi frasa tidak beraturan, sesuai dengan kata pembentuknya.
7. Reduplikasi pada pengulangan dari unsur sinonim sesuai makna kata dari salah satu unsur pembentuknya.
8. Reduplikasi pada pengulangan dari unsur antonim maknanya saling berlawanan sesuai dengan kata dari kedua unsur pembentuknya.

Sementara itu, menurut Taume (2014:78) menyatakan bahwa makna kata ulang yang mengalami penambahan sufiks */~shii/*, maka maknanya akan berhubungan dengan makna kata dasarnya. Makna kata ulang yang mengalami penambahan sufiks */~shii/* menunjukkan nuansa atau perasaan yang sama yang muncul seperti kata dasarnya, sehingga antara hasil dan makna pada kata dasar memiliki keterkaitan secara tidak langsung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna reduplikasi dalam bahasa Jepang memiliki 6 makna yaitu :

1. Menyatakan jamak yaitu makna yang menyatakan sesuatu yang banyak atau lebih dari satu buah. Contoh : 山々 *yama-yama* “gunung-gunung” (Ishikawa, 2017:7 dan Johana 2010:42)
2. Menyatakan penekanan yaitu makna yang menunjukkan adanya penekanan lebih atau untuk menegaskan dan menonjolkan makna kata. Contoh : 近々 *chikajika* “segera” (Ishikawa, 2017:7 dan Johana 2010:42)
3. Menyatakan pengulangan/kontinuitas yaitu makna yang menunjukkan sesuatu yang berulang dan terus-menerus. Contoh : 度々 *tabitabi* “sering kali” (Ishikawa, 2017:7 dan Johana 2010:42)
4. Menyatakan keterkaitan tidak langsung dengan kata dasarnya. Contoh : みずみずしい *mizumizushii* “segar” (Taume, 2014:78)
5. Menyatakan kemiripan dengan salah satu unsur, yaitu makna reduplikasi yang mirip dengan makna pada salah satu unsur kata dasarnya. 思わず知らず *omowazushirazu* “tanpa disadari” (Johana 2010:42)
6. Menyatakan saling berlawanan, yaitu makna reduplikasi yang saling bertentangan yang ditunjukkan oleh kata dasarnya. Contoh : 遅かれ早かれ *osokarehayakare* “cepat atau lambat” (Johana 2010:42)

### 2.2.5. Semantik

Semantik dalam bahasa Jepang di sebut dengan *imiron* (意味論). Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2011:127). Hal ini diperkuat oleh Chomsky (dalam Chaer, 2007:285) menyatakan bahwa semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa (dua komponen lain adalah sintaksis dan fonologi), dan makna kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik. Dalam dunia bahasa, semantik merupakan sesuatu yang sangatlah penting sebab saat mempelajari bahasa semua akan kembali pada makna. Bahkan saat

berkomunikasi dengan orang lain hal utama yang diperhatikan yaitu makna kalimat yang diucapkan tersampaikan dengan baik.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat dipisahkan dengan istilah komunikasi. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, diperlukan alat sebagai media untuk menyampaikan sebuah informasi. Satu-satunya alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan informasi, gagasan, ide, keinginan dan lain sebagainya adalah bahasa. Oleh sebab itu, banyak orang yang mempelajari lebih dari satu bahasa dan banyak pula ilmu atau teori-teori mengenai bahasa atau berbahasa.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa di sebut juga linguistik. Dalam ilmu linguistik terdapat berbagai cabang, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan leksikologi. Pada cabang morfologi juga terdapat berbagai macam proses morfemis, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi. Pada penelitian ini membahas tentang cabang morfologi reduplikasi. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2007:182).

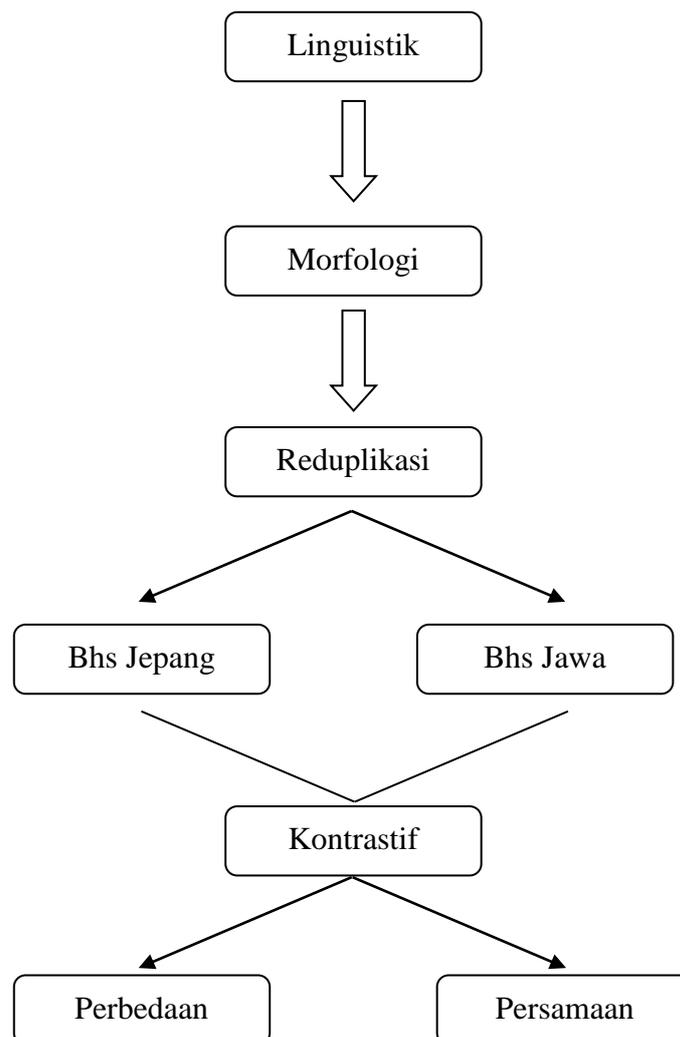
Penulis menggunakan objek penelitian bahasa Jepang dan bahasa Jawa dan mencari kata bereduplikasi pada setiap objek. Kedua objek tersebut nantinya akan di analisis menggunakan analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah kajian sistematis terhadap pasangan bahasa untuk menggali perbedaan dan persamaan di antara keduanya. Alasan penulis memilih bahasa Jepang dan bahasa Jawa untuk dijadikan objek yang dikonstrastifkan adalah bahasa Jepang merupakan program studi yang sedang penulis tempuh sedangkan bahasa Jawa merupakan bahasa ibu penulis sehingga dapat memudahkan penulis dalam mencari data yang akan digunakan.

Mengetahui perbedaan dan persamaan bahasa ibu atau bahasa sumber dengan bahasa baru atau bahasa sasaran dapat mempermudah seseorang dalam mempelajari bahasa sasaran tersebut. Hal itu dikarenakan bahasa

sumber yang telah dikuasai membantu pembelajar dalam memahami fungsi, makna, arti dan lain sebagainya, dengan hasil perbandingan dari kedua bahasa tersebut.

Berikut adalah bagan yang menjadi pola pikir dalam penelitian

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dikarenakan penulis ingin mendeskripsikan perbedaan dan persamaan antara makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015:15). Sedangkan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah kajian sistematis terhadap pasangan bahasa untuk menggali perbedaan dan persamaan di antara keduanya

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Supranto, 2000). Objek pada penelitian ini adalah makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

### **3.3. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang jawaban permasalahan yang akan diteliti. Sebagai dugaan sementara hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka (Agra dan Ismadi dalam Kesuma, 2007:38).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat persamaan makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa yaitu pada makna jamak. Sedangkan perbedaan makna reduplikasi antara bahasa Jepang dan bahasa Jawa terletak pada makna penggambaran yang hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jawa.

### **3.4. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data diambil atau menempel. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan lain sebagainya.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data bahasa Jepang dan sumber data bahasa Jawa. Sumber data bahasa Jepang diambil dari koran online Asahi Shimbun edisi bulan Juni-Oktober pada tahun 2018-2019. Sedangkan sumber data bahasa Jawa diambil dari majalah Panjebar Semangat edisi bulan Januari-Maret pada tahun 2019.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015:308)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat. Metode simak atau metode observasi adalah penjaringan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik menjaring data

dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data, kegiatan mencatat itu dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data atau karena sebab tertentu perekaman tidak mungkin dilakukan (Kesuma, 2007:43-45).

Berikut adalah contoh kartu data pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Kartu data bahasa Jepang**

Sumber	Kalimat	Arti	Makna
Aplikasi mobile "Kotoba"	私たちは赤々と燃えている火を見つめている。	Kami memandangi api yang menyala dengan <b>terang</b> .	Keterkaitan tidak langsung
<b>Analisis</b>			
Kalimat tersebut menjelaskan bahwa sekelompok orang sedang melihat api menyala dengan terang. Pada umumnya sinar yang keluar dari api yang menyala adalah berwarna merah atau merah kekuning-kuningan seperti warna api itu sendiri. Dilihat dari kalimat tersebut kata <i>akaaka</i> (赤々) mempunyai arti terang. Kata <i>akaaka</i> (赤々) berasal dari kata dasar <i>aka</i> (赤) yang berarti merah. Kata <i>akaaka</i> (赤々) di dalam kamus Zkanji memiliki arti <i>bright red</i> atau sinar merah. Maka makna dari kata reduplikasi <i>akaaka</i> (赤々) adalah keterkaitan tidak langsung dengan kata dasarnya.			

**Tabel 3.2 Kartu data bahasa Jawa**

Sumber	Kalimat	Arti	Makna
Buku Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 3 Smt 1 CV. Surya Badra Hal. 28	" <i>Iya bener Ri, apa maneh yen disawang kahanan saiki, bocah-bocah padha wis ora gelem dolanan</i> "	"Iya benar Ri, apa lagi jika dilihat keadaan sekarang, <b>anak-anak</b> sudah tidak mau bermain bersama lagi karena sudah	Jamak

	<p><i>bareng maneh amarga wis padha nduweni Tab, HP, utawa Playstation, dadine ora gelem dolan bebarengan karo <b>kanca- kanca</b> maneh.”</i></p>	<p>mempunyai Tab, HP, atau Playstation, jadi tidak mau bermain bersama dengan <b>teman-teman</b> lagi.”</p>	
<b>Analisis</b>			
<p>Kalimat tersebut merupakan penggalan dari percakapan dua orang anak yang sedang membicarakan tentang makna dari lagu padang bulan. Lagu tersebut memiliki makna bahwa kita diharuskan untuk berbaur dengan lingkungan, juga merekatkan tali silaturahmi dan persaudaraan. Pada penggalan tersebut salah satu anak mengatakan bahwa, akibat anak-anak jaman sekarang banyak yang menggunakan alat elektronik seperti HP, Tab atau Playstation mereka menjadi tidak mau bermain bersama teman-teman lain, di mana permainan yang dimaksudkan adalah permainan tanpa alat elektronik atau permainan tradisional. Dalam tuturan tersebut terdapat dua kata bereduplikasi, yaitu <b>bocah-bocah</b> dan <b>kanca-kanca</b>. Dilihat dari arti pada kalimat tersebut kata <b>bocah-bocah</b> memiliki arti anak-anak dan <b>kanca-kanca</b> memiliki arti teman-teman. Dengan kata dasar <b>bocah</b> atau anak dan <b>kanca</b> atau teman. Makna dari kata <b>bocah-bocah</b> dan <b>kanca-kanca</b> adalah sama yaitu jamak karena menjelaskan banyak anak dan banyak teman.</p>			

### 3.6. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah melakukan analisis data, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Langkah awal, peneliti mencantumkan data-data yang telah didapatkan ke dalam tabel data. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami arti dan juga bentuk-bentuk reduplikasi tersebut.
2. Langkah kedua setelah mencantumkan data, kemudian data tersebut diklasifikasikan menurut jenisnya, mengatikan dan mencari makna dari setiap data yang ada.
3. Langkah ketiga, menyimpulkan hasil yang telah didapatkan setelah menganalisis data berupa urutan deskriptif.
4. Langkah terakhir adalah melaporkan hasil analisis data

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis data dan hasil penelitian dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Sumber data bahasa Jepang diperoleh dari koran online Asahi Shimbun, sedangkan sumber data bahasa Jawa diperoleh dari majalah Panjebar Semangat.

#### 4.1. Temuan

Temuan pada penelitian ini berupa data untuk mengetahui makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, juga untuk mengetahui perbedaan dan persamaan makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Terdapat masing-masing 20 data, dengan klasifikasi 5 makna reduplikasi bahasa Jepang dan 7 makna reduplikasi bahasa Jawa.

##### 4.1.1. Reduplikasi Bahasa Jepang

Ditemukan 20 data reduplikasi bahasa Jepang yang diambil dari koran online Asahi Shimbun pada bulan Juni-Oktober 2019. Dengan data sebagai berikut : 花々, 人々, 木々, 神々, 村々, 様々, 面々, 店々, 代々, 時々, 赤々, 刻々, 日々, 次々, 着々, 前々, 昔々, 楽々, 堂々, それぞれ.

Data tersebut terdiri dari 8 data makna Jamak, 3 data makna Penekanan, 3 data makna Keterkaitan tidak langsung, 4 makna Kontinuitas dan 2 data makna Berlawanan.

##### Data 1 (AS-30.6/19)

夕方になると、一面に黄色の花々が開き、梅雨空にかれんな姿を見せている。

(*Yūgata ni naru to, ichimen ni kiiri no hanabana ga hiraki, tsuyuzora ni karenna sugata o misete iru.*)

Arti : Pada malam hari, bunga-bunga kuning mekar, menunjukkan bentuk yang bagus di musim hujan.

Reduplikasi : 花々 (*hanabana*)

Arti : Bunga-bunga

Makna : Jamak

Dari data 1 AS-30.6/19 terdapat kata *hanabana* (花々) yang berasal dari kata dasar *hana* (花) yang berarti bunga. Kata *hana* (花) jika bereduplikasi menjadi *hanabana* (花々) kata *hana* kedua berubah menjadi *bana*, dan berubah arti menjadi bunga-bunga, di mana bunga-bunga bermakna jamak karena menjelaskan ada lebih dari satu bunga.

#### **Data 2 (AS-14.6/19)**

世界価値観調査によれば、アメリカのミレニアル世代、すなわち1980年代以降に生まれた人々の間において、民主主義の下で生きることが重要と回答したのは全体の3分の1に過ぎなかった。

(*Sekai kachikan chōsa ni yoreba, Amerika no mireniaru sedai, sunawachi 1980-nendai ikō ni umareta hitobito no ma ni oite, minshu shugi no shita de ikiru koto ga jūyō to kaitō shita no wa zentai no 3-bun'no 1 ni suginakatta.*)

Arti : Menurut World Values Survey, hanya sepertiga dari semua milenium Amerika, orang-orang yang lahir setelah tahun 1980-an, mengatakan penting untuk hidup di bawah demokrasi.

Reduplikasi : 人々 (*hitobito*)

Arti : Banyak orang

Makna : Jamak

Dari data 2 AS-14.6/19 terdapat reduplikasi kata *hitobito* (人々) yang berasal dari kata dasar *hito* (人) yang berarti orang. Kata *hito* (人) jika bereduplikasi menjadi *hitobito* (人々) kata *hito* kedua berubah menjadi *bito*, dan berubah arti menjadi orang-orang / banyak orang, sehingga makna reduplikasi *hitobito* (人々) adalah makna Jamak karena menjelaskan lebih dari satu orang/ banyak orang.

**Data 3 (AS-19.6/19)**

13日未明、裏山から大きな音が聞こえた。外に出ると木々が倒れ、勢いよく水が押し寄せてきた。

(13 Nichimimei, urayama kara ōkina oto ga kikoeta. Soto ni deru to kigi ga taore, ikioi yoku mizu ga oshiyosete kita.)

Arti : Saya mendengar suara keras dari belakang gunung pada tanggal 13 pagi hari. Ketika saya pergi ke luar, pohon-pohon tumbang dan airnya deras.

Reduplikasi : 木々 (*kigi*)

Arti : Pohon-pohon

Makna : Jamak

Dari data 3 AS-19.6/19 terdapat reduplikasi *kigi* (木々) yang berasal dari kata dasar *ki* (木) yang berarti pohon. *Kigi* (木々) setelah bereduplikasi kata *ki* berubah menjadi *gi*, dan memiliki arti pohon-pohon / pepohonan. Makna reduplikasi dari kata *kigi* (木々) adalah makna jamak karena menjelaskan banyak pohon.

**Data 4 (AS-20.6/19)**

つづいて神々の誕生で、これが「八百万（やおよろず）の神々」である。

(Tszuuite kamigami no tanjō de, korega “yaoyorozu no kamigami” dearu.)

Arti : Ini adalah kelahiran para dewa, dan ini adalah "delapan juta dewa".

Reduplikasi : 神々 (*kamigami*)

Arti : Para dewa

Makna : Jamak

Dari data 4 AS-20.6/19 terdapat reduplikasi *kamigami* (神々) yang berasal dari kata *kami* (神) yang berarti dewa/ tuhan. Kata *kamigami* (神々) setelah bereduplikasi kata *kami* kedua berubah menjadi *gami*, dan memiliki arti para dewa. Makna reduplikasi dari *kamigami* (神々) adalah makna jamak, karena menjelaskan banyak dewa yang diperjelas dengan kata para.

**Data 5 (AS-18.6/19)**

15年の大地震の時も、被災した村々を回った。

(*15-nen no daijishin no toki mo, hisai shita muramura o mawatta.*)

Arti : Bahkan selama gempa bumi dahsyat pada tahun 2015, saya mengunjungi desa-desa yang terkena dampak.

Reduplikasi : 村々 (*muramura*)

Arti : Desa-desa

Makna : Jamak

Dari data 5 AS-18.6/19 terdapat reduplikasi *muramura* (村々) yang berasal dari kata dasar *mura* (村) yang berarti desa. *muramura* (村々) sendiri memiliki arti pedesaan / desa-desa. Jadi makna reduplikasi dari *muramura* (村々) adalah makna jamak karena menjelaskan banyak desa.

**Data 6 (AS-18.7/19)**

ほぼ出ずっぱりで膨大なせりふを様々な声音で語るため、体への負担は大きい。

(*Hobode zuppari de bōdaina serifu o samazama seion de kataru tame, karada e no futan wa dai kī.*)

Arti : Karena ia berbicara dengan cara yang banyak dengan berbagai suara, beban pada tubuhnya sangat besar.

Reduplikasi : 様々 (*samazama*)

Arti : Berbagai

Makna : Penekanan

Dari data 6 AS-18.7/19 terdapat reduplikasi *samazama* (様々) yang berasal dari kata dasar *sama* (様) yang berarti keadaan. Kata *samazama* (様々) setelah bereduplikasi kata *sama* yang kedua berubah menjadi *zama*, dan memiliki arti berbagai/ bermacam-macam, jadi makna reduplikasi *samazama* (様々) adalah penekanan karena menjelaskan banyak keadaan/hal.

**Data 7 (AS-29.9/19)**

ミシマ社の面々が3年連続で天草に足を運ぶ企画が実現した。

(*Mishimasha no menmen ga 3 nen renzoku de Amakusha ni ashi o hakobu kikaku ga jitsugen shita.*)

Arti : Seluruh anggota di perusahaan Mishima berencana untuk mengunjungi Amakusha tiga tahun berturut-turut.

Reduplikasi : 面々 (*menmen*)

Arti : Seluruh

Makna : Jamak

Dari data 7 AS-29.9/19 terdapat reduplikasi *menmen* (面々) yang berasal dari kata dasar *men* (面) yang berarti muka, permukaan, topeng, dll. Namun setelah mengalami reduplikasi kata *menmen* (面々) berarti seluruh/ semua/ sekalian. Jadi makna reduplikasi *menmen* (面々) adalah makna jamak karena menjelaskan keseluruhan dari anggota di perusahaan tersebut.

**Data 8 (AS-17.11/19)**

アーケード街の店々が郊外の大型店に対抗しようと始め、冬の風物詩に。

(*Akedogai no misemise ga kōgai no ōgata ten ni taikō shiyō to hajime, fuyu no fūbutsushi ni.*)

Arti : Toko-toko di Arcade mulai bersaing dengan toko besar di pinggiran kota, mengingatkan akan musim dingin.

Reduplikasi : 店々 (*misemise*)

Arti : Toko toko

Makna : Jamak

Dari data 7 AS-17.11/19 terdapat reduplikasi *misemise* (店々) yang berasal dari kata dasar *mise* (店) yang berarti toko. Pada kalimat di atas, reduplikasi *misemise* (店々) memiliki arti toko-toko / pertokoan. Jadi makna reduplikasi *misemise* (店々) adalah makna jamak karena menjelaskan toko yang lebih dari satu.

**Data 9 (AS-14.6/19)**

「先祖代々受け継がれてきた瀉の文化や食生活を見つめ直してみようと思った」と話す。

(“*Senzo daidai uketsuga rete kita kata no bunka ya shokuseikatsu o mitsume naoshite miyou to omotta*” to hanasu.)

Arti : “Saya ingin melihat kembali budaya dan kebiasaan makan laguna yang telah diwariskan turun-temurun” katanya.

Reduplikasi : 代々 (*daidai*)

Arti : Turun-temurun

Makna : Keterkaitan tidak langsung

Dari data 9 AS-14.6/19 terdapat reduplikasi *daidai* (代々) yang berasal dari kata dasar *dai* (代) yang berarti generasi/ keturunan. Setelah mengalami proses reduplikasi, kata *daidai* (代々) memiliki arti turun-temurun. Perubahan arti dari generasi/keturunan menjadi turun-temurun memiliki keterkaitan karena turun-temurun juga bisa diartikan generasi ke generasi, perbedaannya generasi berarti sekumpulan orang yang kira-kira sama waktu hidupnya/ seangkatan, sedangkan turun-temurun berarti perpindahan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jadi makna reduplikasi dari kata *daidai* (代々) adalah makna keterkaitan tidak langsung.

**Data 10 (AS-11.10/19)**

時々、生きていく見通しのなさにごくぜんとします。

(*Tokidoki, ikiteiku mitōshi no nasani gaku zen to shimasu.*)

Arti : Terkadang, saya tidak memiliki prospek hidup.

Reduplikasi : 時々 (*tokidoki*)

Arti : Terkadang

Makna : Keterkaitan tidak langsung

Dari data 10 AS-11.10/19 terdapat reduplikasi *tokidoki* (時々) yang berasal dari kata dasar *toki* (時) yang berarti waktu. *tokidoki* (時々) setelah mengalami reduplikasi kata *toki* kedua berubah menjadi *doki*, dan memiliki

arti kadang-kadang/ terkadang. Jadi makna reduplikasi *tokidoki* (時々) adalah keterkaitan tidak langsung, karena menjelaskan waktu yang tidak tentu atau tidak dapat dipastikan kapan terjadinya sesuatu.

**Data 11 (AS-09.03/19)**

火が急に赤々と燃え立った。

(*Hi ga kyū ni akaaka to moetatta.*)

Arti : Tiba-tiba api membara.

Reduplikasi : 赤々 (*akaaka*)

Arti : Membara

Makna : Keterkaitan tidak langsung

Dari data 11 AS-09.03/19 terdapat reduplikasi *akaaka* (赤々) yang berasal dari kata dasar *aka* (赤) yang berarti warna merah. Kata *akaaka* (赤々) sendiri memiliki arti bersinar dengan terang / membara. Makna reduplikasi kata *akaaka* (赤々) adalah keterkaitan tidak langsung, karena sinar / bara yang dihasilkan api biasanya berwarna merah.

**Data 12 (AS-8.6/19)**

空の危険度も刻々と変わる。

(*Sora no kikendo mo kokkoku to kawaru.*)

Arti : Tingkat bahaya langit berubah setiap saat.

Reduplikasi : 刻々 (*kokkoku*)

Arti : Setiap saat

Makna : Kontinuitas

Dari data 12 AS-8.6/19 terdapat reduplikasi *kokkoku* (刻々) yang berasal dari kata *koku* (刻) yang berarti waktu. Setelah bereduplikasi kata *koku* berubah menjadi *kokkoku* (*kokukoku*). Kata *kokkoku* (刻々) memiliki arti setiap saat, jadi makna reduplikasi kata *kokkoku* (刻々) adalah kontinuitas karena menjelaskan kejadian yang berulang diperjelas dengan arti setiap.

**Data 13 (AS-23.10/19)**

『姫ちゃんのリボン』は、そんな日々の輝きを思い出させてくれる不朽の名作だ。

(“*Himechan no ribbon*” wa, sonna hibi no kagayaki o omoidasasete kureru fukyū no meisakuda.)

Arti : “Himechan no Ribon” adalah mahakarya abadi yang mengingatkan saya pada sukacita sehari-hari.

Reduplikasi : 日々 (*hibi*)

Arti : Sehari-hari

Makna : Kontinuitas

Dari data 13 AS-23.10/19 terdapat reduplikasi *hibi* (日々) yang berasal dari kata dasar *nichi* / *hi* (日) yang berarti hari / matahari. Dalam kalimat di atas reduplikasi *hibi* (日々) memiliki arti sehari-hari / hari ke hari. Makna reduplikasi *hibi* (日々) adalah makna kontinuitas karena menjelaskan adanya pengulangan hari yang ditunjukkan dengan kata sehari-hari.

**Data 14 (AS-26.10/19)**

今回の大雨は、台風 21 号や紀伊半島付近にあった低気圧の影響などで、房総半島の上空に次々と雨雲が発生。

(*Konkai no ōame wa, taifū 21 gō ya Kii hantō fukin ni atta teikiatsu no eikyōnado de, Bōsōhantō no jōkū ni tsugitsugi to ame yuki ha hassei.*)

Arti : Hujan deras kali ini disebabkan oleh topan 21 dan tekanan yang rendah di sekitar semenanjung Kii, menyebabkan iklim di semenanjung Boso secara berturut-turut terjadi salju dan hujan.

Reduplikasi : 次々 (*tsugitsugi*)

Arti : Secara berturut-turut

Makna : Kontinuitas

Dari data 14 AS-26.10/19 terdapat reduplikasi *tsugitsugi* (次々) yang berasal dari kata dasar *tsugi* (次) yang berarti berikutnya. Namun setelah mengalami reduplikasi menjadi *tsugitsugi* (次々) artinya berubah menjadi

secara berturut-turut / secara bertubi-tubi. Makna reduplikasi *tsugitsugi* (次々) dalam kalimat di atas adalah makna kontinuitas, karena menjelaskan datangnya salju dan hujan di semenanjung boso terjadi secara berturut-turut atau berulang.

**Data 15 (AS-17.10/19)**

大局的な視野に立つ経営者はこれに同調せず、円高期に着々と海外への投資を増やし、経営改革を進めてきた。

*(Taikyokutekina shiya ni tatsu keieisha wa kore ni dōchō sezu, endakaki ni chakuchaku to kaigai e no tōshi o fuyashi, keiei aratamekusa o susumete kita.)*

Arti : Manajer dengan visi yang luas tidak setuju dengan hal ini, dalam periode nilai tukar yen yang tinggi, mereka terus-menerus meningkatkan investasi di luar negeri dan mempromosikan bisnis.

Reduplikasi : 着々 (**chakuchaku**)

Arti : Terus-menerus

Makna : Kontinuitas

Dari data 15 AS-17.10/19 terdapat reduplikasi *chakuchaku* (着々) yang berasal dari kata dasar *chaku* (着) yang berarti tenang, memakai, pergi, dll. Dalam kalimat di atas reduplikasi *chakuchaku* (着々) memiliki arti terus-menerus / secara teratur, di mana manajer melakukan kegiatan peningkatan investasi secara berkala / terus. Jadi makna reduplikasi *chakuchaku* (着々) adalah makna kontinuitas karena dilakukan berulang kali.

**Data 16 (AS-14.6/19)**

運営費は開院から2年は折半し、3年目からは前々年度の患者の割合で決めるという。

*(Uneihi wa kaiin kara 2 nen wa seppan shi, 3 nen me kara wa maemae nendo no kanja no wariiai de kimeru to iu.)*

Arti : Biaya operasi dibagi selama setengah tahun sejak pembukaan rumah sakit, dan dari tahun ketiga tarif ditentukan oleh proporsi pasien dari tahun sebelumnya.

Reduplikasi : 前々 (*maemae*)

Arti : Sebelumnya

Makna : Penekanan

Dari data 16 AS-14.6/19 terdapat reduplikasi *maemae* (前) yang berasal dari kata dasar *mae* (前) yang berarti sebelum. Kata *maemae* (前) sendiri berarti yang terlebih dahulu / sebelumnya. Makna reduplikasi *maemae* (前) adalah makna penekanan, karena menekankan kata sebelumnya dan menjelaskan bahwa sesuatu telah terjadi di waktu yang sudah lama berlalu.

**Data 17 (AS-25.03/19)**

そういうのを見ていると、薬師寺は昔々から、色んなことを発信してた場所だったのかなと思います。

(*Sō iu no o mite iru to, Yakushiji wa mukashimukashi kara, ironna koto o hasshin shi teta bashodatta no ka na to omoimasu.*)

Arti : Melihat hal semacam itu, saya pikir Yakushiji telah menjadi tempat di mana banyak hal telah ditransmisikan sejak dahulu kala.

Reduplikasi : 昔々 (*mukashimukashi*)

Arti : Dahulu kala

Makna : Penekanan

Dari data 17 AS-25.03/19 terdapat reduplikasi *mukashimukashi* (昔々) yang berasal dari kata dasar *mukashi* (昔) yang berarti dahulu. Reduplikasi *mukashimukashi* (昔々) sendiri memiliki arti dahulu kala. Jadi makna reduplikasi *mukashimukashi* (昔々) adalah penekanan karena menekankan kata dahulu menjadi dahulu kala/ dulu sekali.

**Data 18 (AS-11.10/19)**

札幌市民はこれにより、真冬の寒い時でも楽々と駅からススキノまで歩けるようになったのです。

(*Sapporo shimin wa kore ni yori, mafuyu no samui toki demo rakuraku to eki kara susukino made arukeru yō ni natta no desu.*)

Arti : Hal ini memungkinkan warga Sapporo dapat berjalan kaki dengan mudah dari stasiun menuju susukino meskipun di musim dingin.

Reduplikasi : 楽々 (**rakuraku**)

Arti : Dengan mudah

Makna : Penekanan

Dari data 18 AS-11.10/19 terdapat reduplikasi *rakuraku* (楽々) yang berasal dari kata dasar raku (楽) yang berarti ringan atau mudah. Reduplikasi *rakuraku* (楽々) memiliki arti dengan mudah. Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa warga Sapporo dapat berjalan kaki dengan mudah menuju Sasakino, kata dengan mudah menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan yaitu berjalan kaki dapat dilakukan dengan begitu mudahnya atau sangat mudah karena adanya jalan bawah tanah untuk pejalan kaki. Jadi makna reduplikasi dari *rakuraku* (楽々) adalah makna penekanan, karena menekankan kata mudah menjadi begitu mudahnya / dengan mudah.

**Data 19 (AS-20.10/19)**

ほとんどの生徒が、今まで経験したことの無いような大きな場所だったが、全員が堂々と胸を張って臨んだ。

(*Hotondo no seito ga, ima made keiken shita koto no nai yōna ōkina bashodattaga, zenin ga dōdō to munewohatte nozonda.*)

Arti : Meskipun itu adalah tempat besar yang belum pernah dialami sebagian besar siswa sebelumnya, tetapi mereka semua dihadapkan dengan keyakinan besar.

Reduplikasi : 堂々 (**dōdō**)

Arti : Yakin / Keyakinan / Tanpa rasa takut

Makna : Berlawanan

Dari data 19 AS-20.10/19 terdapat reduplikasi *dōdō* (堂々) yang berasal dari kata dasar *dō* (堂) yang berarti kuil. Berbeda dengan arti *dōdō* (堂々) sendiri yaitu yakin / keyakinan / tanpa rasa takut. Jadi makna reduplikasi kata *dōdō* (堂々) adalah makna berlawanan karena bertentangan dengan arti kata dasarnya.

**Data 20 (AS-13.7/19)**

参加者のそれぞれが意見を述べた。

( *Sankasha no sorezore ga iken o nobeta.* )

Arti : Setiap peserta memberikan pendapat mereka.

Reduplikasi : それぞれ (*sorezore*)

Arti : Setiap

Makna : Berlawanan

Dari data 20 AS-13.7/19 terdapat kata reduplikasi *sorezore* (それぞれ) yang berasal dari kata dasar *sore* (それ) yang berarti itu. *sorezore* (それぞれ) sendiri memiliki arti setiap. Jadi makna reduplikasi kata *sorezore* (それぞれ) adalah makna berlawanan, karena arti dari kata dasar bertentangan dengan arti setelah mengalami proses reduplikasi.

**4.1.2. Reduplikasi Bahasa Jawa**

Ditemukan 20 data reduplikasi bahasa Jawa yang diambil dari Majalah Panjebar Semangat pada bulan Januari-Maret 2019. Dengan data sebagai berikut : *Uwuh-uwuh, Laré-laré, Pèpinginané, Candhi-candhi, Dèdongéngan, Gènti-gèntén, Sèrang-sinèrang, Luwih-luwih, Agé-agé, Jaya-jayané, Kéh-kéhané, Sawayah-wayah, Samangsa-mangsa, Kawiwitan, Mrana-mréné, Kukur-kukur, Kèjèt-kèjèt, Apus-apus, Gèndhulak-gèndhulik, Sèpur-sèpuran.*

Data tersebut terdiri dari 5 data makna Jamak, 2 data makna Saling, 4 data makna Penekanan, 3 data makna Ruang, 3 data makna Kontinuitas, 2 data makna Penanda Kata Sifat, dan 1 data makna Penggambaran.

**Data 1 (PS-8/11-19)**

*Uwuh Cina tekan 262,9 juta ton, déné uwuh-uwuh RI sing tèkan sègara ora kurang saka 187,2 juta ton.*

(Sampah di Cina mencapai 262,9 juta ton, sedangkan sampah-sampah di RI yang sampai ke laut tidak kurang dari 187,2 juta ton.)

Reduplikasi : ***Uwuh-uwuh***

Arti : Sampah-sampah

Makna : Jamak

Dari data 1 PS-8/11-19 dapat diketahui bahwa kata *uwuh-uwuh* memiliki kata dasar *uwuh* yang dalam kamus bahasa Jawa berarti *rèrègetan awujud godhong lsp* (kotoran berupa daun dsb), yang dalam kata lain biasa di sebut sampah. Dalam kalimat tersebut kata *uwuh-uwuh* yang berarti sampah-sampah memiliki makna jamak karena menjelaskan banyak sampah.

**Data 2 (PS-42/3-19)**

Kalimat : “***Laré-laré*** *sakmangké rak mbotèn néngènakèn bab sarapan,...*”

(“Anak-anak terkadang tidak sarapan,...”)

Reduplikasi : ***Laré-laré***

Arti : Anak-anak

Makna : Jamak

Pada data 2 PS-42/3-19 merupakan penggalan percakapan seorang guru kepada guru lain. *Laré* berarti *bocah* atau anak, *laré* sendiri adalah bahasa Krama dari kata *bocah*. Reduplikasi *laré-laré* memiliki makna jamak karena menunjukkan banyak anak.

**Data 3 (PS-45/3-19)**

Kalimat : *Mètu saka paukumané, nalika ditèmoni juruwarta koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Sum Kuning ditakoni ngènani ***pèpinginané***.*

(Keluar dari hukumannya, ketika ditemui oleh wartawan koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Sum Kuning di tanya mengenai apa saja keinginannya.)

Reduplikasi : ***Pèpinginané***

Arti : Keinginan

Makna : Jamak

Pada data 3 PS-45/3-19 terdapat reduplikasi *pèpinginané* yang memiliki kata dasar *pingin*. Dalam kamus bahasa Jawa, *pingin* berarti *duwé karèp* (mempunyai keinginan) sedangkan *pèpinginané* berarti *apa-apa sing dipingini* (apa saja yang diinginkan) dengan kata lain *pèpinginan* memiliki makna jamak karena menjelaskan beberapa keinginan.

**Data 4 (PS-9/2-19)**

Kalimat : *Kayadéné candhi-candhi umumé, Candhi Ganjuran uga rinèngga ukiran kèmbang teratai lan ana cèruké.*

(Seperti kebanyakan candi-candi pada umumnya, Candi Ganjuran juga memiliki ukiran bunga teratai dan terdapat kubah.)

Reduplikasi : ***Candhi-candhi***

Arti : Candi- candi

Makna : Jamak

Dari data 4 PS-9/2-19 terdapat kata reduplikasi *candhi-candhi* yang dalam kamus bahasa jawa artinya *omah-omahan watu tinata édi kanggo papan pasèmabhyangan lsp.* (rumah-rumahan dari batu yang di tata untuk tempat beribadah dsb.). Sama dengan bahasa Indonesia *candhi* juga diartikan demikian, hanya penulisannya yang berbeda. Makna reduplikasi *candhi-candhi* adalah jamak, karena menjelaskan berbagai candi atau banyak candi.

**Data 5 (PS-25/11-19)**

Kalimat : *Manut dèdongéngan, unicorn mung bisa dicèkèl déning pèrawan sunthi.*

(Menurut berbagai cerita, unicorn hanya bisa didapatkan oleh gadis belia.)

Reduplikasi : ***Dèdongéngan***

Arti : Cerita-cerita / berbagai cerita

Makna : Jamak

Pada data 5 PS-25/11-19 reduplikasi *dèdongéngan* berasal dari kata dasar *dongéng* yang berarti *crita karangan sing ngayawara* (cerita karangan yang tidak nyata). Sedangkan *dèdongéngan* sendiri memiliki arti *cècritan* (cerita-cerita) sehingga reduplikasi tersebut bermakna jamak karena menjelaskan lebih dari satu cerita.

**Data 6 (PS-50/3-19)**

Kalimat : *Sapungkuré jènazah, para ibu-ibu kanca lawas padha gènti-géntén ngrangkuli batihku karo padha nétésaké èluh, trènyuh atiné kélingan jaman sèmana nalika isih padha urip tètanggan ing désa iku.*

(Setelah jenazah dimakamkan, para ibu-ibu teman lama bergantian memeluk keluargaku sembari meneteskan air mata, hancur hatinya teringat masa di mana masih hidup bertetangga di desa itu.)

Reduplikasi : *Gènti-gèntén*

Arti : Giliran / bergantian

Makna : Pengulangan tindakan / saling

Pada data 6 PS-50/3-19 merupakan penggalan sebuah cerita pendek yang menceritakan tentang salah satu anggota keluarga yang meninggal. Terdapat reduplikasi *gènti-gèntén* yang berasal dari kata dasar *gènti*. *Gènti* dalam kamus bahasa Jawa berarti *ganti*, *giliran*, dan atau *ijolan*. *Gènti-gèntén* sendiri memiliki arti *giliran*, *walès-winalès* (saling berbalas), dan atau *ijol-ijilan* (saling bertukar). Dalam kalimat di atas kata *gènti-gèntén* bermakna pengulangan / saling, karena para ibu dan anggota keluarga melakukan kegiatan berpelukan yang merupakan tindakan yang dilakukan secara bergantian / saling memeluk satu sama lain.

**Data 7 (PS-47/3-19)**

Kalimat : *BPN-TKN malah kètungkul padha sèrang-sinèrang, nangkis isu sing diumbar kubu sèbèlah.*

(BPN-TKN terlalu sibuk saling menyerang satu sama lain, menyangkal isu yang disebarkan oleh kubu sebelah.)

Reduplikasi : *Sèrang-sinèrang*

Arti : Menerjang, menyerang, dan atau menempuh

Makna : Pengulangan tindakan / saling

Pada data 7 PS-47/3-19 terdapat kata reduplikasi *sèrang-sinèrang* dengan kata dasar *sèrang* yang artinya *trajang*, *tèmpuh*, dan atau *nyèrang*. *Sèrang-sinèrang* bermakna pengulangan / saling karena dalam kalimat di atas menjelaskan dua kubu yang saling menyerang.

**Data 8 (PS-7/2-19)**

Kalimat : *Luwih-luwih tingkat Kepala Daerah, saya ombyokan wong kèdhongkrak nasibé dadi walikota, bupati, lan gubèrnur.*

(Terlebih lagi pada tingkat Kepala Daerah, lebih banyak orang yang terangkat nasibnya menjadi walikota, bupati, dan gubernur.)

Reduplikasi : ***Luwih-luwih***

Arti : Terlebih

Makna : Penekanan

Pada data 8 PS-7/2-19 kata reduplikasi *luwih-luwih* berasal dari kata dasar *luwih* yang berarti *turah*, *ngungkuli*, dan *bangèt*. Sedangkan *luwih-luwih* berarti *saya manéh*, dan *luwih manéh*. Makna reduplikasinya adalah penekanan, karena menekankan kata *luwih* (lebih) menjadi *luwih-luwih* (lebih lagi).

**Data 9 (PS-7/2-19)**

Kalimat : *Nanging mbasan kejo dhéran, Andi agé-agé mbusak koméntaré mau.*

(Namun setelah ketahuan, Andi cepat-cepat menghapus komentarnya tadi.)

Reduplikasi : ***Agé-agé***

Arti : Cepat-cepat/ dengan cepat

Makna : Penekanan

Pada data 9 PS-5/2-19 terdapat makna penekanan dari kata *agé-agé*. Kata *agé-agé* memiliki kata dasar *agé* yang berarti cepat. *Agé-agé* sendiri berarti cepat-cepat / dengan cepat. Bermakna penekanan karena dalam kalimat tersebut menekankan sikap cepat yang dilakukan Andi dalam menghapus komentar.

**Data 10 (PS-9/2-19)**

Kalimat : *Nalika zaman jaya-jayané, ing Ngayogyakarta sing ora pati jèmbar iki, ana 17 pabrik gula.*

(Ketika masih berkuasa pada jamannya, di Yogyakarta yang tidak terlalu luas ini, terdapat 17 pabrik gula.)

Reduplikasi : ***Jaya-jayané***

Arti : Menang, Kuasa, Beruntung

Makna : Penekanan

Pada data 10 PS-9/2-19 reduplikasi *jaya-jayané* memiliki makna penekanan karena menekankan kata *jaya* yang artinya *mèngang*, *kuwasa*, dan *bègja* menjadi *jaya-jayané* yang artinya sedang sangat berkuasa/ berjaya.

**Data 11 (PS-44/3-19)**

Kalimat : *Saka koran lan majalah kang dipaméraké ing paméran Titi Mongso bisa didudut yén koran lan majalah kang dibabar antarané taun 1940 nganthi taun 1950-an, kéh-kéhané durung migunakaké gambar ilustrasi lan foto kang déning rédhaktur utawa pènulisé lumrahé kanggo luwih mitèrangaké sawijiné tulisan utawa pawarta.*

(Dari koran dan majalah yang ditampilkan dalam pameran Titi Mongso dapat disimpulkan bahwa koran dan majalah yang diterbitkan antara tahun 1940 sampai tahun 1950-an, sebagian besar belum menggunakan ilustrasi dan foto oleh editor atau penulis yang biasanya digunakan untuk lebih menggambarkan karya tulis atau berita.)

Reduplikasi : *Kéh-kéhané*

Arti : Kebanyakan, Sebagian Besar

Makna : Penekanan

Pada data 11 PS-44/3-19 reduplikasi *kéh-kéhané* berasal dari kata dasar *kéh* atau *akéh* yang dalam kamus bahasa Jawa berarti banyak, *kéh-kéhané* sendiri memiliki arti *sing akéh dhéwé* (yang paling banyak), makna dari reduplikasi di atas adalah penekanan, karena kata *kéh-kéhané* menekankan kata *akéh* yang berarti banyak menjadi yang paling banyak / kebanyakan.

**Data 12 (PS-18/11-19)**

Kalimat : *“Sèpurané. Ramané. Anu kèsusu. Wong golé tèka mau ésuk, wèngi kiyé kudu bali, soalé ngésuk-ésuk ana kèperluan sing pènting, nang kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap.”*

(Maaf. Ayah. Itu karena terburu-buru. Baru saja sampai tadi pagi, malam ini harus pulang, karena besok pagi-pagi ada keperluan yang penting di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap.)

Reduplikasi : *Ngésuk-ésuk*

Arti : (besok) pagi-pagi

Makna : Ruang

Pada data 12 PS-18/11-19 terdapat reduplikasi *ngésuk-ésuk* yang berasal dari kata dasar *ésuk* yang berarti pagi. *Ngésuk-ésuk* sendiri memiliki arti pagi-pagi. Jadi makna reduplikasi kata di atas adalah makna ruang, karena menjelaskan adanya ruang / waktu.

**Data 13 (PS-22/11-19)**

Kalimat : *Angkahé supaya mèngho yén anaké samangsa-mangsa lair bisa kètungguonan wong tuwané ana ndésa.*

(Alasannya supaya nanti jika anaknya sewaktu-waktu lahir orang tuanya bisa menungguinya di desa.)

Reduplikasi : ***Samangsa-mangsa***

Arti : Sewaktu-waktu

Makna : Ruang

Pada data 13 PS-22/11-19 reduplikasi *semangsa-mangsa* berasal dari kata dasar *mangsa* yang berarti waktu. Makna reduplikasi dari kata *samangsa-mangsa* adalah makna ruang, karena menyatakan adanya suatu waktu yang akan dilalui.

**Data 14 (PS-13/2-19)**

Kalimat : *Urut-urutané kèdadéyan kawiwitan nalika mobil dinèsé kurban Toyota Kijang LGX ijo nopol dhinès 2334-34 nyrémpét sèpédha montor Yamaha N-Max kang ditumpaki Jhoni.*

(Urut-urutannya terjadi di mulai ketika mobil dinas korban Toyota Kijang LGX hijau dengan nopol dinas 2334-34 menyenggol sepeda motor Yamaha N-Max yang dikendarai Jhoni.)

Reduplikasi : ***Kawiwitan***

Arti : Di mulai dari

Makna : Ruang

Pada data 14 PS-13/2-19 reduplikasi *kawiwitan* memiliki arti di mulai/ di mulai dari. Berasal dari kata dasar *wiwit* yang berarti *sing dhisik dhéwé* (yang paling awal). Reduplikasi di atas memiliki makna ruang karena kata *kawiwitan* menunjukkan suatu waktu untuk mengawali sebuah kejadian.

**Data 15 (PS 20/2-19)**

Kalimat : *Dolan mrana-mréné kaya-kaya ora duwé sèsanggan, anane amung sènèng.*

(Bermain kesana-kemari seperti tidak mempunyai beban, hanya ada kesenangan.)

Reduplikasi : ***Mrana-mréné***

Arti : Kesana-kemari

Makna : Kontinuitas

Pada data 15 PS-20/2-19 reduplikasi *mrana-mréné* berasal dari kata dasar *mrana* yang artinya *mènyang ing kana* (kesana) dan *mréné* yang artinya *menyang ing kéné* (kesini/kemari). Kata reduplikasi di atas termasuk dalam makna kontinuitas / pengulangan, karena adanya kegiatan berulang kesana dan kemari.

**Data 16 (PS 50/3-19)**

Kalimat : *Sèngadi kukur-kukur sikil kang satèméné ora gatèl.*

(Berpura-pura menggaruk-garuk kaki yang sebenarnya tidak gatal.)

Reduplikasi : ***Kukur-kukur***

Arti : Menggaruk-garuk

Makna : Kontinuitas

Pada data 16 PS-50/3-19 terdapat makna reduplikasi kontinuitas / pengulangan dari kata *kukur-kukur* yang memiliki arti menggaruk-garuk. Reduplikasi di atas termasuk dalam makna kontinuitas karena kegiatan menggaruk yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang kali.

**Data 17 (PS 42/3-19)**

Kalimat : *Nanging sèpira kagété barèng mlèbur ruwang UKS pirsu Warih mlumah karo kèjèt-kèjèt.*

(Namun betapa terkejutnya ketika masuk ke ruang UKS melihat Warih terbaring dan kejang-kejang.)

Reduplikasi : ***Kèjèt-kèjèt***

Arti : Bergerak tangan dan kakinya / kejang-kejang

Makna : Kontinuitas

Pada data 17 PS-42/3-19 reduplikasi *kèjèt-kèjèt* berasal dari kata dasar *kèjèt* yang berarti *obah tangan lan sikilé* (bergerak tangan dan kakinya) atau biasa di sebut kejang. *Kèjèt-kèjèt* sendiri memiliki makna kontinuitas karena kejang terjadi secara berulang tidak hanya sekali bergerak.

**Data 18 (PS 5/2-19)**

Kalimat : *Arief nyatakaké dhéwé kabar mau kanthi nèmuni pimpinan Bea Cukai Tanjung Priok lan nyatané kabar mau hoax alias apus-apus.*

(Arief menyatakan kabar tersebut serta menemui pimpinan Bea Cukai Tanjung Priok dan kenyatannya kabar tersebut hoax alias bohongan.)

Reduplikasi : *Apus-apus*

Arti : Bohongan

Makna : Penanda Kata Sifat

Pada data 18 PS-5/2-19 kata reduplikasi *apus-apus* berasal dari kata dasar *apus* yang bearti *goroh* (bohong). *Apus-apus* sendiri berarti *gorohan* (bohongan), dengan begitu makna reduplikasi kata di atas adalah penanda kata sifat karena bohong merupakan sebuah sifat.

**Data 19 (PS 50/3-19)**

Kalimat : “... *Ah, wong lanang tèka gèndhulak-gèndhulik....”*

(“.... Ah, lelaki datang ragu-ragu....”.)

Reduplikasi : *Gèndhulak-gèndhulik*

Arti : Ragu-ragu

Makna : Penanda Kata Sifat

Pada data 19 PS-50/3-19 reduplikasi *gèndhulak-gèndhulik* berasal dari kata dasar *gèndhulak* yang artinya *warna wungu sèmu biru* (warna ungu semu biru). *Gèndhulak-gèndhulik* sendiri memiliki arti *mangu-mangu, rangu-rangu* (bimbang, ragu-ragu). Reduplikasi di atas termasuk dalam makna reduplikasi penanda kata sifat karena ragu merupakan kata sifat.

**Data 20 (PS 7/11-19)**

Kalimat : *Dolanan bocah uga mèngekono ; mobil-mobilan, montor-montoran, sèpur-sèpuran dalah ril-é, topéng-topéngan, lsp kabéh saka plastik.*

(Mainan anak seperti ; mobil-mobilan, motor-motoran, kereta-keretaan juga rel nya, topeng-topengan, dsb semua terbuat dari plastik.)

Reduplikasi : *Sèpur-sèpuran*

Arti : Tiruan dari kereta/ bukan kereta sungguhan/ kereta-keretaan

Makna : Penggambaran

Pada data 20 PS-7/11-19 sebenarnya terdapat beberapa kata reduplikasi dalam kalimat tersebut, namun penulis hanya mengambil contoh kata reduplikasi *sèpur-sèpuran* untuk data 20. Kata *sèpur-sèpuran* berasal dari kata dasar *sèpur* yang berarti kereta. Namun ketika berubah menjadi *sèpur-sèpuran* memiliki arti kereta-keretaan (kereta mainan) / bukan kereta sungguhan. Reduplikasi di atas memiliki makna penggambaran, karena menggambarkan objek dari kereta sungguhan menjadi kereta mainan.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Persamaan Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan antara makna reduplikasi bahasa Jepang dan makna reduplikasi bahasa Jawa yaitu sebagai berikut

#### 1. Makna Jamak

Dalam data bahasa Jepang makna jamak terdapat pada :

- a. Data 1 (AS-30.6/19) dengan kata *hanabana* (花々) yang berarti bunga-bunga.
- b. Data 2 (AS-14.6/19) dengan kata *hitoboto* (人々) yang berarti orang-orang.
- c. Data 3 (AS-19.6/19) dengan kata *kigi* (木々) yang berarti pohon-pohon.
- d. Data 4 (AS-20.6/19) dengan kata *kamigami* (神々) yang berarti para dewa.
- e. Data 5 (AS-18.6/19) dengan kata *muramura* (村々) yang berarti desa-desa.

- f. Data 6 (AS-18.7/19) dengan kata *samazama* (様々) yang berarti berbagai.
- g. Data 7 (AS-29.9/19) dengan kata *menmen* (面々) yang berarti seluruh.
- h. Data 8 (AS-17.11/19) dengan kata *misemise* (店々) yang berarti toko-toko.

Dalam data bahasa Jawa makna jamak terdapat pada :

- a. Data 1 (PS-8/11-19) dengan kata *Uwuh-uwuh* yang berarti sampah-sampah.
- b. Data 2 (PS-42/3-19) dengan kata *Laré-laré* yang berarti anak-anak.
- c. Data 3 (PS-45/3-19) dengan kata *Pèpinginané* yang berarti keinginan (yang banyak).
- d. Data 4 (PS-9/2-19) dengan kata *Candhi-candhi* yang berarti candi-candi.
- e. Data 5 (PS-25/11-19) dengan kata *Dèdongéngan* yang berarti berbagai cerita.

## 2. Makna Penekanan

Dalam data bahasa Jepang makna penekanan terdapat pada :

- a. Data 16 (AS-14.6/19) dengan kata *maemae* (前々) yang berarti sebelumnya.
- b. Data 17 (AS-25.03/19) dengan kata *mukashimukashii* (昔々) yang berarti dahulu kala.
- c. Data 18 (AS-11.10/19) dengan kata *rakuraku* (楽々) yang berarti dengan mudah.

Dalam data bahasa Jawa makna penekanan terdapat pada :

- a. Data 8 (PS-7/2-19) dengan kata *Luwih-luwih* yang berarti terlebih.
- b. Data 9 (PS-7/2-19) dengan kata *Agé-agé* yang berarti cepat-cepat.
- c. Data 10 (PS-9/2-19) dengan kata *Jaya-jayané* yang berarti (paling) berkuasa.

- d. Data 11 (PS-44/3-19) dengan kata *Kéh-kéhané* yang berarti sebagian besar.

### 3. Makna Kontinuitas

Dalam data bahasa Jepang makna penekanan terdapat pada :

- a. Data 12 (AS-8.6/19) dengan kata *kokkoku* (刻々) yang berarti setiap saat.
- b. Data 13 (AS-23.10/19) dengan kata *hibi* (日々) yang berarti sehari-hari.
- c. Data 14 (AS-26.10/19) dengan kata *tsugitsugi* (次々) yang berarti secara berturut-turut.
- d. Data 15 (AS-17.10/19) dengan kata *chakuchaku* (着々) yang berarti terus-menerus.

Dalam data bahasa Jawa makna penekanan terdapat pada :

- a. Data 15 (PS 20/2-19) dengan kata *Mrana- mréné* yang berarti kesana-kemari.
- b. Data 16 (PS 50/3-19) dengan kata *Kukur-kukur* yang berarti menggaruk-garuk.
- c. Data 17 (PS 42/3-19) dengan kata *Kèjèt-kèjèt* yang berarti kejang-kejang.

#### 4.2.2. Perbedaan Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara makna reduplikasi bahasa Jepang dan makna reduplikasi bahasa Jawa yaitu sebagai berikut

##### 1. Makna Keterkaitan Tidak Langsung (hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jepang)

- a. Data 9 (AS-14.6/19) dengan kata *daidai* (代々) yang berarti turun-temurun.

- b. Data 10 (AS-11.10/19) dengan kata *tokidoki* (時々) yang berarti terkadang.
- c. Data 11 (AS-09.03/19) dengan kata *akaaka* (赤々) yang berarti membara (api).

**2. Makna Berlawanan (hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jepang)**

- a. Data 19 (AS-20.10/19) dengan kata *dōdō* (堂々) yang berarti keyakinan.
- b. Data 20 (AS-13.7/19) dengan kata *sorezore* (それぞれ) yang berarti setiap.

**3. Makna Saling (hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jawa)**

- a. Data 6 (PS-50/3-19) dengan kata *Gènti-gèntén* yang berarti bergantian.
- b. Data 7 (PS-47/3-19) dengan kata *Sèrang-sinèrang* yang berarti (saling) menyerang.

**4. makna ruang (hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jawa)**

- a. Data 12 (PS-18/11-19) dengan kata *Ngésuk-ésuk* yang berarti besok pagi-pagi.
- b. Data 13 (PS-22/11-19) dengan kata *Samangsa-mangsa* yang berarti sewaktu-waktu.
- c. Data 14 (PS-13/2-19) dengan kata *Kawiwitan* yang berarti di mulai dari.

**5. Makna Penanda Kata Sifat (hanya terdapat pada makna reduplikasi bahasa Jawa)**

- a. Data 18 (PS 5/2-19) dengan kata *Apus-apus* yang berarti bohongan.
- b. Data 19 (PS 50/3-19) dengan kata *Gèndhulak-gèndhulik* yang berarti ragu-ragu.
- c. Data 20 (PS 7/11-19) dengan kata *Sèpur-sèpuran* yang berarti kereta mainan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Dari pembahasan di atas, didapatkan 5 dari 6 makna reduplikasi bahasa Jepang yaitu, makna Jamak, makna Penekanan, makna Kontinuitas, makna Keterkaitan Tidak Langsung, dan makna Berlawanan. Sedangkan penulis tidak menemukan data dengan makna Kemiripan Salah Satu Unsur. Jumlah data makna reduplikasi bahasa Jepang yang ditemukan berjumlah 20 data. Data tersebut diambil dari koran online Asahi Shinbun bulan Juni-Nopember 2019.

Sedangkan untuk data makna reduplikasi bahasa Jawa, penulis menemukan 7 dari 10 makna reduplikasi diantaranya, makna Jamak, makna Penekanan, makna Saling, makna Kontinuitas, makna Ruang, makna Penanda Kata Sifat, dan makna Penggambaran. Namun, penulis tidak menemukan data untuk makna yang lain seperti, makna Minimum, makna Lampau, dan makna Agak. Jumlah data yang ditemukan berjumlah 20 data, yang diambil dari Majalah Panjebur Semangat bulan Januari – Maret 2019.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat persamaan antara makna reduplikasi bahasa Jepang dan makna reduplikasi bahasa Jawa, persamaan tersebut terdapat pada makna Jamak, makna Penekanan, dan makna Kontinuitas. Sedangkan makna Keterkaitan Tidak Langsung dan makna Berlawanan hanya ditemukan dalam data makna reduplikasi bahasa Jepang, begitu juga makna Saling, makna Ruang, makna Penanda Kata Sifat dan makna Penggambaran hanya ditemukan dalam data makna reduplikasi bahasa Jawa.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan tema analisis kontrastif, dapat menggunakan fokus penelitian lain seperti penggunaan imbuhan, struktur kalimat dan proses pembentukan kalimat. Dapat pula mengganti atau menambahkan cabang linguistik lain dalam bahasa Jepang seperti fonologi, namun bukan untuk dikontrastifkan melainkan dianalisis secara rinci proses perubahan bunyinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ishikawa, Shin'ichiro. 2017. *Gendai Nihongo Kakikotoba Kinkou Koupasu o Mochiita Keiryu-teki Chousa*. Journal of Institute for Promotion of Higher Education, vol.373/374:55-74.  
<https://www.researchgate.net/publication/314238727>. (Di akses 19 April 2019).
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers*. An Arbor: University of Michigan Press.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto. Japan.
- Oosato, Ayanou. 2013. Jougo no Kenkyuu. Journal of Studies in Language and Culture, vol.22
- Parera, J.D. 1990. *Semantik*. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Morfologi Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik : Sebuah Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Ramlan, Muhammad. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto, dkk. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sunarni, Nani dan Jonjon Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang: Sebuah Pengantar*. Jatinangor : Sastra Unpad Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutiyem,Sri. 2016. *Sesuluh Basa Jawa*. Surakarta : CV. Surya Badra.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Lingustik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Taume. 2014. Gendai Chuugokugo, Nihongo no Jougo • Jougo Keiyoushi. *Journal of Higher Education*, vol.11. Yamaguchi : Yamaguchi University.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Data Bahasa Jepang

No	Reduplikasi	Romaji	Kalimat	Makna Reduplikasi
1	花々	<i>Hanabana</i>	夕方になると、一面に黄色の <u>花々</u> が開き、梅雨空にかれんな姿を見せている。	Jamak
2	人々	<i>Hitobito</i>	グンジ（ハゼ）やボラ、シジミなど多くの潟の恵みは、 <u>人々</u> の暮らしを支えた。	
3	木々	<i>Kigi</i>	<u>木々</u> が茂り花々が咲く中庭を眺め、季節を感じながら本にふれられたと振り返る。	
4	神々	<i>Kamigami</i>	つづいて <u>神々</u> の誕生で、これが「八百万（やおよろず）の神々」である。	
5	村々	<i>Muramura</i>	15年の大地震の時も、被災した <u>村々</u> を回った。	
6	様々	<i>Samazama</i>	ほぼ出ずっぱりで膨大なせりふを <u>様々</u> な声音で語るため、体への負担は大きい。	
7	面々	<i>Menmen</i>	ミシマ社の <u>面々</u> が3年連続で天草に足を運ぶ企画が実現した。	
8	店々	<i>Misemise</i>	アーケード街の <u>店々</u> が郊外の大型店に対抗しようと始め、冬の風物詩に。	
9	代々	<i>Daidai</i>	「先祖 <u>代々</u> 受け継がれてきた潟の文化や食生活を見つめ直してみようと思った」と話す。	Keterkaitan tidak langsung
10	時々	<i>Tokidoki</i>	<u>時々</u> 私は空を見上げた。	
11	赤々	<i>Akaaka</i>	火が急に <u>赤々</u> と燃え立った。	
12	刻々	<i>Kokkoku</i>	空の危険度も <u>刻々</u> と変わる。	Kontinuitas
13	日々	<i>Hibi</i>	『姫ちゃんのリボン』は、そんな <u>日々</u> の輝きを思い出させてくれる不朽の名作だ。	
14	次々	<i>Tsugitsugi</i>	今回の大雨は、台風21号や紀伊半島付近にあった低気圧の影響などで、房総半島の上空に <u>次々</u> と雨	

			雲が発生。	
15	着々	<i>Chakuchaku</i>	大局的な視野に立つ経営者はこれに同調せず、円高期に <u>着々</u> と海外への投資を増やし、経営改革を進めてきた。	
16	前々	<i>Maemae</i>	<u>前々</u> 週の全米女子オープンは22位だった。	Penekanan
17	昔々	<i>Mukashimukashi</i>	<u>昔々</u> かわいい少女が住んでいました。	
18	楽々	<i>Rakuraku</i>	札幌市民はこれにより、真冬の寒い時でも <u>楽々</u> と駅からススキノまで歩けるようになったのです。	
19	堂々	<i>Dōdō</i>	大勢の人の前で、 <u>堂々</u> と話をする。	Berlawanan
20	それぞれ	<i>Sorezore</i>	参加者の <u>それぞれ</u> が意見を述べた。	

## Lampiran 2 Data Bahasa Jawa

No	Kata ulang	Kalimat	Makna Reduplikasi
1	<i>Uwuh-uwuh</i>	<i>Uwuh Cina tekan 262,9 juta ton, déné <b>uwuh-uwuh</b> RI sing tèkan sègara ora kurang saka 187,2 juta ton.</i>	Jamak
2	<i>Laré-laré</i>	<i><b>Laré-laré</b> sakmangké rak mbotèn néngènakèn bab sarapan.</i>	
3	<i>Pèpinginané</i>	<i>Mètu saka paukumané, nalika ditèmoni juruwarta koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Sum Kuning ditakoni ngènanani <b>pèpinginané</b>.</i>	
4	<i>Candhi-candhi</i>	<i>Kayadéné <b>candhi-candhi</b> umumé, Candhi Ganjuran uga rinèngga ukiran kèmbang teratai lan ana cèruké.</i>	
5	<i>Dèdongéngan</i>	<i>Manut <b>dèdongéngan</b>, unicorn mung bisa dicèkèl déning pèrawan sunthi.</i>	
6	<i>Gènti-gèntén</i>	<i>Sapungkuré jènazah, para ibu-ibu kanca lawas padha <b>gènti-gèntén</b> ngrangkuli batihku karo padha nétésaké èluh, trènyuh atiné kélingan jaman sèmana nalika isih padha urip tètangan ing désa iku.</i>	Saling
7	<i>Sèrang-sinèrang</i>	<i>BPN-TKN malah kètungkul padha <b>sèrang-sinèrang</b>, nangkis isu sing diumbar kubu sèbèlah.</i>	
8	<i>Luwih-luwih</i>	<i><b>Luwih-luwih</b> tingkat Kepala Daerah, saya ombyokan wong kèdhongkrak nasibé dadi walikota, bupati, lan gubèrnur.</i>	Penekanan
9	<i>Agé-agé</i>	<i>Nanging mbasan kejodhéran, Andi <b>agé-agé</b> mbusak koméntaré mau.</i>	
10	<i>Jaya-jayané</i>	<i>Nalika zaman <b>jaya-jayané</b>, ing Ngayogyakarta sing ora pati jèmbar iki, ana 17 pabrik gula.</i>	
11	<i>Kéh-kéhané</i>	<i>Saka koran lan majalah kang dipaméraké ing paméran Titi Mongso bisa didudut yén koran lan majalah kang dibabar antarané taun 1940 nganthi taun 1950-an, <b>kéh-kéhané</b> durung migunakaké gambar ilustrasi</i>	

		<i>lan foto kang déning rédhaktur utawa pènulisé lumrahé kanggo luwih mitèrangaké sawijiné tulisan utawa pawarta.</i>	
12	<i>Ngésuk-ésuk</i>	<i>Sepurane. Ramane. Anu kesusu. wong gole teka mau esuk, wengi kiye kudu bali, soale <b>ngesuk-esuk</b> ana keperluan sing penting, nang kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap.</i>	Ruang
13	<i>Samangsa-mangsa</i>	<i>Angkahé supaya mènngko yén anaké <b>samangsa-mangsa</b> lair bisa kètunggonan wong tuwané ana ndésa.</i>	
14	<i>Kawiwitan</i>	<i>Urut-urutané kèdadéyan <b>kawiwitan</b> nalika mobil dinèsé kurban Toyota Kijang LGX ijo nopol dhinès 2334-34 nyrémpét sèpédha montor Yamaha N-Max kang ditumpaki Jhoni.</i>	
15	<i>Mrana-mréné</i>	<i>Dolan <b>mrana-mréné</b> kaya-kaya ora duwé sèsanggan, anane amung sènèng.</i>	Kontinuitas
16	<i>Kukur-kukur</i>	<i>Sèngadi <b>kukur-kukur</b> sikil kang satèmèné ora gatèl.</i>	
17	<i>Kèjèt-kèjèt</i>	<i>Nanging sèpira kagété barèng mlèbur ruwang UKS pirsu Warih mlumah karo <b>kèjèt-kèjèt</b>.</i>	
18	<i>Apus-apus</i>	<i>Arief nyatakaké dhéwé kabar mau kanthi nèmoni pimpinan Bea Cukai Tanjung Priok lan nyatané kabar mau hoax alias <b>apus-apus</b>.</i>	Penanda Kata Sifat
19	<i>Gèndhulak-gèndhulik</i>	<i>Ah, wong lanang tèka <b>gèndhulak-gèndhulik</b>.</i>	
20	<i>Sèpur-sèpuran</i>	<i>Dolanan bocah uga mènngkono ; mobil-mobilan, montor-montoran, <b>sèpur-sèpuran</b> dalah ril-é, topéng-topéngan, lsp kabéh saka plastik.</i>	Penggambaran